

**PROFESIONALISME GURU AGAMA PASCA SERTIFIKASI
GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR DI MA ISLAMIYAH
ATTANWIR TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh :
Barirotut Taqiyah
NIM: 08110251



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JULI 2012**

**PROFESIONALISME GURU AGAMA PASCA SERTIFIKASI
GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR DI MA ISLAMIYAH
ATTANWIR TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Di Ajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pdi)*

Oleh

Barirotut Taqiyah

NIM 08110251



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JULI 2012**

**PROFESIONALISME GURU AGAMA PASCA SERTIFIKASI GURU
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR DI MA ISLAMIAH
ATTANWIR TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh
Barirotut Taqiyah
08110251

Telah disetujui
Pada Tanggal 27 Juli 2012
Oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 1966062620050110033

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 1994031003

**PROFESIONALISME GURU AGAMA PASCA SERTIFIKASI GURU
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR DI MA ISLAMİYAH
ATTANWIR TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Barirotut Taqiyah (08110251)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
26 Juli 2012 dengan nilai **B+**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada tanggal: 26 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Abdul Aziz, M. Pd
NIP.191712182000031002

:

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 1966062620050110033

:

Pembimbing,
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 1966062620050110033

:

Penguji Utama,
Dr. M. Syamsul Ulum, MA
NIP.197208062000031001

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin M.A
NIP. 19620507 199503 1 001**

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹

¹ Departemen agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, 2005 (Bandung: Cv penerbit J-ART) hlm 553

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggendang langit dan bumi, dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan keMaha besarannya. Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan yang layak.

Dengan hanya mengharap ridho-Mu semata,
ku persembahkan karya ini untuk yang terkasih (Bapak Ach. Samian dan Ibu Siti Qomariyah) yang doanya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan.

Kedua Adikku.....

(Jauharotul Umniyyah dan Zulfa Zahiyatut Thobi'iyah) serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.

Untuk mu teman....

Sungguh, kebersamaan yang kita bangun selama ini telah banyak merubah kehidupanku. Sungguh aku bahagia bersamamu, bahagia memiliki kenangan indah dalam setiap bait pada paragraf kisah persahabatan kita.

Untuk mu Guru-guruku dan Dosen-dosenku.....

semoga Alloh selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia dan di akhirat, terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan bernilai di akhirat. Alhamdulillah robbil 'alamiin...

“Ya Allah, jadikanlah Iman, Ilmu dan Amal ku sebagai lentera jalan hidupku keluarga dan saudara seimanku.

Dr. H. Mulyono, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Barirotut Taqiyah Malang, 27 Juli 2012
Lamp. : 5 Eks.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Barirotut Taqiyah
NIM : 08110251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Profesionalisme Guru Agama Pasca Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 1966062620050110033

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juli 2012

Barirotut Taqiyah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung.

Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikannya. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Ach. Samian) dan ibunda (Siti Qomariyah) serta Kedua adikku (Jauharotul Umniyyah dan Zulfa Zahiyatut Thobi'iyah) yang tercinta dan tersayang yang terus mendoakan dan memberikan semangat dalam setiap langkah perjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Dr. H. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. M. Padhil selaku ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Mulyono, MA, Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
7. Seluruh keluarga besar Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga besar UKM Seni Religius yang telah memberi pengalaman dalam berkarya seni dan berorganisasi.
9. Seluruh keluarga besar PMII Rayon Kawah Chondrodimuko yang telah menyubangkan ilmunya.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan kuliah (zubed, ify, inun, rida, ria, isti, indhra, rizal, dhana, didin) engkaulah pengganti saudara kandungku, darimu aku bisa merasakan arti persaudaraan, darimu aku tau arti kesetiaan serta darimu aku belajar kasih dan sayang.
11. Teman-teman satu atap Perum Jl. Pondok Alam Sigura-gurua B5 No. 04, banyak kenangan yang tak pernah ku Lupakan bersama kalian.
12. Teman-teman sepembimbing skripsi, temen-temen PRAJA LIMBAT serta temen-temen angkatan 2008 *“Thanks for you All”*...

Penulis menyadari bahwa laporan ini sangat jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajian, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta teman-teman yang masih menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga bisa menjadi awal kesuksesan penulis pada langkah selanjutnya.

Malang, 26 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	?	=	h
د	=	d	ع	=	'	ك	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أُي = ï

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Pembahasan	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan	9

F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Profesionalisme Guru PAI	14
1. Pengertian Profesionalisme Guru	14
2. Indikator Guru Profesional	17
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	19
4. Kompetensi Guru	21
5. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional	27
B. Sertifikasi	28
1. Pengertian Sertifikasi	28
2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi	30
3. Dasar Hukum Sertifikasi Guru	33
4. Sertifikasi Sebagai Standar Kualitas	34
5. Pengertian dan Fungsi Portofolio	37
6. Pelatihan dan Profesi Guru (PLPG)	38
C. Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar	39
1. Pengertian Kualitas Belajar Mengajar	39
2. Strategi Belajar Mengajar	40
3. Metode Pembelajaran	41
4. Media Pembelajaran	46
5. Evaluasi Pendidikan	49
D. Penelitian Terdahulu	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	58
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Triangulasi.....	63
G. Analisis Data	64
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	67
A. Latar Belakang Objek Penelitian	67
1. Identitas Madrasah	67
2. Sejarah Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir	67
3. Visi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir	70
4. Misi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir	70
5. Kegiatan Pembelajaran	71
6. Program Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler	71
7. Sarana dan Prasarana	72
8. Potensi SDM	74
9. Potensi Siswa	75
10. Potensi Orang Tua Siswa	76
11. Lingkungan Madrasah	78

12.Sistem Manajerial	78
13.Prestasi yang Pernah di capai	79
14.Sumber dana	80
B. Hasil Penelitian	80
1. Kebijakan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi guru di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro	80
2. Upaya guru PAI pasca sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme Kegiatan Belajar Mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro	95
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	102
A. Kebijakan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi guru di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro	102
B. Profesionalisme guru agama pasca sertifikasi guru dalam meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.....	108
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- 4.1 : Suasana saat guru sedang mengikuti workshop
- 4.2 : Suasana para guru saat mendapatkan evaluasi dari pusat
- 4.3 : Suasana saat siswa sedang menghadapi ujian

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Tanah yang dimiliki

Tabel 4.2: Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3: Jumlah guru mata pelajaran

Tabel 4.4: Daya Tampung Madrasah

Tabel 4.5: Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Tabel 4.6: Tingkat Pendapatan Orang Tua

Tabel 4.7: Prestasi yang pernah dicapai

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti konsultasi
2. Surat izin penelitian
3. Surat bukti penelitian dari MA Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro
4. Pedoman wawancara untuk guru PAI
5. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah dan kurikulum
6. RPP
7. PERMENAG No.16 Tahun 2010
8. Data guru yang sudah di sertifikasi
9. Sertifikat pendidik
10. Surat keputusan dari sekolah
11. Piagam Akreditasi
12. Struktur organisasi MA Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro
13. Denah lokasi Attanwir Sumberrejo Bojonegoro
14. Dokumentasi

ABSTRAK

Taqiyah, Barirotut, 2012, *Profesionalisme Guru Agama Pasca Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Mulyono, MA

Kata kunci: *Profesionalisme, Pasca sertifikasi, Kualitas belajar mengajar*

Guru profesional menjadi dambaan bangsa karena akan menjadi pencipta sumber daya manusia yang berkualitas demi tersedianya tenaga pembangunan yang handal bagi bangsa Indonesia. Pemerintah mewujudkan dambaan itu melalui adanya program sertifikasi guru yang tidak lain tujuannya adalah melindungi profesi pendidik, memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan profesionalitas guru dan kesejahteraannya. Sertifikasi guru diberikan kepada guru yang mempunyai kualifikasi akademik S1/D4 yang sesuai dengan undang-undang. Dengan demikian tercapainya kualitas belajar mengajar yang baik maka di butuhkan seorang guru yang profesional yang mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar tercapai tujuan suatu proses pembelajaran. Dan rumusan masalah yang di ajukan, yaitu: 1) Apa saja kebijakan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi guru di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro; 2) bagaimana profesionalisme guru agama pasca sertifikasi guru dalam meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam proses mengumpulkan data serta memperoleh data secara akurat, penulis menggunakan beberapa metode yakni, metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Temuan yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu 1) Seorang guru agama yang telah mengikuti program sertifikasi mengalami perbedaan yang signifikan seperti guru harus lebih profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan perangkat pembelajaran agar tersusun secara sistematis, menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meningkatkan motivasi kinerja, bertanggungjawab atas tugas yang telah dimilikinya sebagai pendidik, di harapkan mempunyai 5 kompetensi dasar (kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, sosial dan kepemimpinan) secara menyeluruh, serta bisa memenuhi standarisasi pemerintah tunjangan profesi. Sehingga dengan adanya tersebut maka akan tercipta proses pembelajaran yang baik. 2) Dengan menerapkan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, metode pemahaman mufrodad, maharotul qiro'ah (membaca), maharotul kalam (berdialog), metode tanya jawab, metode peta konsep, metode resitasi/pemberian tugas agar peserta didik tidak merasa bosan, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik seperti *Top-down*

processing yang sering di gunakan oleh guru-guru agama, menggunakan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar seperti (*With board* (papan putih), internet, buku panduan khusus untuk kalangan sendiri, laboratorium agama, multimedia), serta menggunakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur perhatian dan pemahaman peserta didik didalam kelas melalui evaluasi/ulangan harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan ujian praktek. Sehingga dengan adanya proses pembelajarn yang aktif, kreatif dan mnyenangkan maka akan tercipta kualitas belajar mengajar yang berkualitas.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka peneliti menyarankan bahwa skripsi ini dilakukan dengan harapan semoga menjadi tambahan referensi yang bermanfaat untuk mengaplikasikan dan mengembangkan profesionalisme guru Agama pasca sertifikasi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, baik guru Agama di MA Attanwir maupun guru PAI di sekolah lain lain.

ABSTRACT

Taqiyah, Barirotut, 2012, *Post-Professionalism Teacher Teacher Certification in Improving the Quality of Teaching and Learning in the MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro*, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Dr. H. Mulyono, MA

Keywords: *Professionalism, post certification, quality of teaching and learning*

Professional teachers become the nation's dream because it would be a creator of quality human resources for the availability of a reliable development for Indonesia. The Government desires to realize that through the teacher certification program which is nothing but the goal is to protect the profession of educators, providing solutions in order to improve the quality of education and increase the professionalism of teachers and prosperity. Teacher certification is given to teachers who have appropriate academic qualifications S1/D4 by law. Thereby achieving a good quality of teaching and learning then in need of a professional teacher who is able to apply various learning strategies in order to achieve the objective of a learning process. And that the proposed formulation of the problem, namely: 1) What are the madrasah policy in improving the professionalism of teachers after certification of teachers in MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro; 2) how the professionalism of teachers of religion after the certification of teachers in improving Teaching and Learning Activities in MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

The research method used is a qualitative descriptive study. And in the process of collecting the data and obtain accurate data, the authors used several methods ie, methods of observation, interview (interview) and documentation. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques.

Findings obtained through this research is based on the formulation of the problem: 1) A religious teacher who has been following the certification program experienced a significant difference as a teacher should be more professional in carrying out teaching and learning activities, learning to prepare devices arranged in a systematic, controlled learning materials widely and depth, increase performance motivation, responsibility for the tasks that have been held as an educator, is expected to have five basic competencies (competencies paedagogik, personal, professional, social and leadership) as a whole, and can meet the standards the government allowance. So with that it will create a good learning process. 2) By applying various methods such as methods of lectures, discussions, a method of understanding mufrodah, maharotul qiro'ah (read), maharotul kalam (dialogue), question and answer method, the method maps the concepts, methods of recitation / administration tasks so that learners do not feel bored, apply learning strategies appropriate to the circumstances of learners such as Top-down processing that are often used by religious teachers, using the media, and learning resources in accordance with the teaching materials such as (white board),

internet, guide books specific to the own , religion laboratories, multimedia), as well as the use of evaluation to measure learning and understanding the learner's attention in the classroom through the evaluation / daily tests, midterm evaluation, evaluation and end of semester exam. So with the process pembelajaran active, creative and menyenangkan it will create a quality teaching and learning quality.

Based on the above findings, the researchers suggest that the thesis is done in the hope may be a useful additional reference to apply and develop the professionalism of teachers' post-certification Religion in improving the quality of teaching and learning, both teachers in MA Attanwir Religion and teachers in other schools another PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pemerintah Indonesia sebenarnya jauh hari sudah mengisyaratkan akan memberlakukan sertifikasi bagi guru. Hal ini terdapat dalam undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi pembentukan badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar di daerah. Tujuan dikeluarkan Undang-Undang tersebut sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.¹

Dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru, perlu dilakukan sertifikasi dan uji kompetensi secara berkala agar kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional. Dimasa depan profil kelayakan guru akan ditekankan pada aspek-aspek kemampuan membelajarkan siswa mulai dari menganalisis, merencanakan atau merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan menilai pembelajaran yang berbasis pada penerapan teknologi pendidikan.

Untuk kepentingan tersebut diperlukan suatu kebijakan pendidikan dalam rangka mengembangkan kompetensi guru menuju kepada keprofesionalan, serta pedoman kebijakan teknis yang dapat membantu bidang pendidikan yang berisi panduan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru untuk dapat

¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 3-4

dilaksanakan disetiap wilayah propinsi diseluruh indonesia. Sehubungan dengan itu, pemerintah sedang melaksanakan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru tersebut, antara lain melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru.²

Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru-guru. Secara formal, Undang-undang guru dan dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraanya. Oleh karena itu lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional yaitu, yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.³

Pasca (Pelatihan dan Profesi Guru) PLPG dan dinyatakan lulus, sebagai penyandang predikat sebagai guru profesional, dan akan mendapatkan tunjangan profesi sebesar gaji pokok perbulan. Ia mendapat sertifikat berupa “guru profesional”. Akan tetapi jarang guru yang berani keluar dari pola pengajaran tradisional menuju pola pengajaran yang demokratis, interaktif, dialogis, dan partisipatif. Padahal guru yang berfungsi sebagai motivator, inspirator, dan vasilitator pengembangan potensi anak didik. Guru tidak boleh merasa menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Guru yang lulus sertifikasi, sudah pasti harus menguasai hal-hal ini secara teori dan praktik.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hlm 13-14

³ Ibid; hlm 7

keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan atau olahraga. Peningkatan dan pengembangan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Ada beberapa problematika sertifikasi. *Pertama*, menurut saya pendidikan profesi kepada calon guru seyogyanya diperuntukan bagi lulusan S1 atau D-IV non-kependidikan. Karena materi ajar program S1 atau D-IV Kependidikan pada dasarnya telah memiliki dasar-dasar kompetensi yang diharapkan. Dan di masa datang keadaannya semakin lebih baik, seiring dengan tersosialisasikannya ketentuan kompetensi ke dalam struktur pembelajaran LPTK. Lain halnya bagi lulusan S1 atau D-IV non-kependidikan. Perlu pembekalan materi kompetensi pedagogik sebagai dasar keterampilan dalam mengelola pembelajaran. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan profesi bagi guru dalam jabatan. Ada baiknya mempertimbangkan masa kerja serta rekam jejak pengalaman mengajar guru yang bersangkutan. Selain masalah mempersempit persoalan teknis, yang paling penting adalah memberi makna lebih dalam tentang komitmen perbaikan mutu yang didasari oleh pendekatan kesejahteraan. *Ketiga*, substansi materi pendidikan profesi, khususnya dalam kompetensi pedagogik, perlu ditekankan betapa pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Masalah

masalah teknis, seperti perencanaan pengajaran, evaluasi, metode mengajar, dan sejenisnya mutlak dikuasai.⁴

Keprofesionalan guru tidak cukup hanya di uji melalui portofolio saja, tetapi dengan proses pendidikan atau pelatihan profesi guru, kemungkinan besar banyak pengaruh terhadap kinerja guru baik dari penguasaan materi, proses pembelajaran, semangat kerja dan penilaian kelas. Akan tetapi juga bisa dilihat dari sudut yang berbeda misalnya dengan menerapkan metode atau bahkan strategi dalam pembelajaran yang berdampak akan memahamkan siswa, atau dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa membantu proses pembelajaran berlangsung. Namun, jika di lihat lebih jauh lagi seorang guru yang sudah disertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi mempunyai perbedaan yang signifikan, karena diklat yang dilakukan untuk guru yang sertifikasi akan mempunyai pengaruh yang besar di dalam kelas.

Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan gama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga dirumah. Dilembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencaagama kedewasaan. Menurut Islam, orang yang mempunyai ilmu pengetahuan maka akan mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadalah sebagai berikut:

⁴Rullyindrawan.Wordpress.Com/2008/12/02/Lembaga-Penyelenggara-Program-Sertifikasi-Bagi-Guru-Implikasi-Kebijakan-Dan-Problematika-Serta-Solusinya/ di akses tgl 26 November 2011 06:59

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujadilah : 11)⁵

Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik bukan suatu hal yang mudah dan gampang. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan, disana-sini masih juga terdapat kejanggalan, kekurangan dan kesalahan di dalam mengembangkan tugas sebagai pendidik, pepatah mengatakan “*pengalaman merupakan guru yang paling baik*”. Prestasi siswa yang harus dicaagama oleh guru, namun diantara anak didik terdapat mereka yang berprestasi, dan ada pula yang tidak berprestasi. Siswa yang berprestasi memang lebih mudah dibimbing, diajar, dan dilatih dibanding siswa yang belum berprestasi.⁶

Dengan demikian guru yang hebat adalah guru yang komitmen secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya. Disinilah esensi bahwa seorang guru harus kompeten

⁵ Alquran dan Terjemahnya (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005) Hlm 544

⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) Hlm 47-48

dibidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut sebagai manajemen pembelajaran.⁷

Pembelajaran tidak hanya berpacu pada seorang guru saja akan tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik melalui metode maupun strategi yang digunakan oleh guru maka akan sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Menurut M. Firdaus Zarkasyi (2009), dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁸

Selain metode pembelajaran media pembelajaran juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran, jika sarana prasarana yang disediakan telah lengkap. Akan tetapi jika tidak ada, maka seorang guru bisa berpikir kreatif mungkin untuk memahamkan peserta didik.

Dan sebuah proses belajar mengajar seharusnya juga diindikasikan oleh pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan tentunya keagungan moral. Hasil yang tentunya menjadi harapan setiap orang tua dan guru terhadap anak atau peserta didiknya.

Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir merupakan sekolah yang terletak di kota Bojonegoro, sekolah ini disertai dengan Yayasan Pondok Pesantren yang memadukan antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Terdapat

⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfa Beta, 2010) hlm 18-19

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hlm 25

beberapa tingkatan di sekolah Attanwir mulai dari PAUD, RA, MI, MTS, MA, SMK, dan bahkan Sekolah Tinggi Agama Islam dan terdapat 71 guru pengajar tetap di MA dan yang sudah lulus sertifikasi sebanyak 22 guru di MA Attanwir.⁹ Hal ini dapat dilihat dari intensifnya guru mengikuti perkembangan program sertifikasi, Lalu pertanyaanya apakah program sertifikasi yang telah diikuti, akan meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru di MA Islamiyah Attanwir?

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan dengan melihat semakin banyaknya pembicaraan masyarakat luas dalam memandang adanya sertifikasi guru yang di adakan oleh pemerintah dan telah disahkan oleh UU Sisdiknas Pasal 42 ayat I, maka penulis tertarik untuk mengakaji dan meneliti sejauh mana peran sertifikasi guru yang saat ini telah berlangsung dapat mempengaruhi mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan profesionalitas guru. **“Profesionalisme Guru Agama Pasca Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar Di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

⁹ Wawancara Ka. Bag. TU Bpk. Djunaidi tgl 16 juli 2011

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Apa saja kebijakan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi guru di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana profesionalisme guru agama pasca sertifikasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicaagama adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kebijakan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi guru di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.
2. Untuk mendiskripsikan profesionalisme guru agama pasca sertifikasi guru dalam meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun harapan dari penulis semoga dari penelitian ini dapat berguna:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan sertifikasi guru sebagai LPTK yang profesional dari Kemenag.

2. Bagi lembaga (sekolah)

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidik, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

4. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumbangan pengetahuan atau acuan untuk pendidikan yang sama di masa mendatang.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi jangkauan pembahasan dan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari pembahasan Sesuai dengan judul diatas yaitu "*Profesionalisme Guru Agama Pasca Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar Di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro*". Maka di perlukan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian dibawah ini:

1. Wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum tentang kebijakan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Wawancara sebagian guru agama pasca mengikuti program sertifikasi guru.

3. Usaha yang dilakukan guru agama pasca sertifikasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar melalui metode, strategi, media dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan terfokus dalam permasalahan yang ada dan supaya tidak terjadi adanya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, makanya perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah.

Definisi istilah-istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme

Profesionalisme adalah kegiatan atau usaha meningkatkan kompetensi guru ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspeknya demi terselenggaranya optimalisasi pelayanan kegiatan atau pekerjaan profesi guru.

2. Guru agama

Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru Agama di sekolah Attanwir adalah guru yang mengajar mata pelajaran agama, meliputi Aqidah (Aqidah), bidayatul hidayah, tafsir jalalain (Al-quran), balaghoh, ilmu tafsir, mantiq, nahwu, shorof, Fathul Qorib (Fiqh), Muthola'ah, Mahfudlot, Riyadhus Sholihin (Hadits), Mushtolah Hadits,

Tarikh Tasyri'(sejarah), Tarbiyah wa Ta'lim, Ushul Fiqh, Sejarah Pendidikan Islam (SKI).

3. Pasca

Pasca adalah suatu peristiwa yang sudah terjadi.

4. Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Sedangkan Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan ahklak dan membenarkannya.

5. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, tarap) mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri.

6. Kualitas

Kualitas adalah mutu, baik buruknya barang.

7. Kegiatan Belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu aktifitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Atau dapat juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya intraksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

8. MA Islamiyah Attanwir

MA Islamiyah Attanwir adalah sekolah yang sudah terakreditasi A dan termasuk dalam yayasan pondok pesantren. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Talun No. 220 Desa Talun, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul dan halaman pengesahan.

2. Bagian isi meliputi lima yang terdiri dari:

BAB I : Latar belakang yang memberikan penjelasan secara umum dan sedikit tentang gambaran isi dari skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : Penulis paparkan tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian secara teoritis dengan pendekatan kepustakaan. Dalam bab ini penulis membahas tentang Profesionalisme, guru agama, Sertifikasi, dan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar dan Penelitian terdahulu.

BAB III : Penulis kemukakan tentang metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu A) Latar belakang obyek yang meliputi tentang: 1. Sejarah singkat berdirinya MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, 2. Visi dan Misi, B) Struktur Organisasi MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, kebijakan madrasah pasca sertifikasi guru dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MA Attanwir, meningkatkan kualitas belajar mengajar di MA Islamiyah Attanwir.

BAB V : Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Profesionalisme Guru Agama

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesional berasal dari kata profesi artinya satu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.¹ Berikut ini ada beberapa pengertian menurut para ahli:

- a. Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyanggah suatu profesi, misalnya “Dia seorang profesional”. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pengertian kedua ini, profesional dikontraskan dengan “non profesional” atau “amatir”.²
- b. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan, yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat di dalam Pasal 1, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru,

¹ Fachrudin saudagar dan Ali idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm 1

² Udin Syafiudin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV. Alfabeta) hlm 7

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 45

dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Sedangkan pengertian guru seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Drs. Petersalim dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasahi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik.⁴
- b. Ahmad D. Marimba, menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.⁵
- c. Amien Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa guru adalah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik.⁶
- d. M. Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, memberi santapan jiwa, pendidikan akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang.⁷

Menurut M. Arifin, guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang

⁴ Salim, Yeny salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Moderninglish (Jakarta: Pres, 1991) hlm 492

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1980) hlm 37

⁶ Amien Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hlm

matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.⁸

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.⁹ Sedangkan Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Maka pengertian profesionalisme merujuk pada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus.¹⁰

Dalam pendidikan, seorang guru/pendidik dituntut untuk profesional dalam mengajar sesuai dengan bidang yang digeluti, sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

“Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancurannya.” (H.R. Bukhari)

Juga Firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَتَقَوَّمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.

⁸http://mahmudi.multiply.com/journal/item/120/Kriteria_Guru_AGAMA_Profesional_Tugas_Kelompok_M.K._MetLit?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem. Di akses tgl 21 April 2012

⁹ Ibid;

¹⁰ Ibid hlm 5-6

*Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.*¹¹

Profesionalisme guru mempunyai implikasi serius bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya dengan aktif melakukan improvisasi dan eksplorasi peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru di kelas. Tak hanya itu, tapi ia juga pencari bakat, pembimbing dan aktor perubahan masyarakat. Profesionalisme guru terpancar dari setiap sikap perilakunya yang selalu membawa pencerahan bagi orang lain, baik dalam lingkup terbatas maupun luas.¹²

2. Indikator Guru Profesional

Profesionalitas guru menjadi titik tolak kebangkitan pendidikan. Usaha untuk mendorong terwujudnya guru profesional harus terus dilakukan.

Sedangkan menurut Soedijarto, guru yang profesional itu harus memiliki lima kriteria sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik dengan latar belakang dan kemampuannya.
- b. Menguasai bahan pelajaran.
- c. Memiliki wawasan kependidikan yang mendalam.
- d. Menguasai rekayasa dan teknologi pendidikan.
- e. Kepribadian yang berjiwa Pancasila.

Moore mengidentifikasi profesi menurut ciri-ciri berikut:

¹¹ Al-Quran dan Terjemahnya, Op Cit; hlm 146

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sukses PLPG Pendidikan Dan Latihan Guru Profesi* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hlm 45-46

- a. Seseorang profesional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya.
- b. Ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku.
- c. Ia anggota organisasi profesional yang formal.
- d. Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus.
- e. Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi, dan pengabdian.
- f. Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.¹³

Guru profesional tentu harus menguasai kompetensi yang disyaratkan dalam undang-undang. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mengemukakan bahwa standar nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berskala.

Pasal tersebut dapat dipahami dengan sangat jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional. Hal ini mengingat betapa pentingnya peran guru dalam menata isi dan sumber, mengelola proses pembelajaran, serta melakukan

¹³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Prees, 2008) hlm 14

penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya sumber daya manusia yang memenuhi standar nasional dan tuntutan di era global.¹⁴

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Sebutan pendidik yang berperan sebagai tenaga pendidik/pengajar dilembaga-lembaga pendidikan formal luar sekolah, biasanya dikenal dengan sebutan tersendiri, meskipun tidak dipersyaratkan secara formal sesuai dengan undang-undang, tetapi sudah teruji kemampuannya oleh masyarakat, seperti kiyai (pendidik santri di pesantren), ustadz (pendidik murid di madrasah-madrasah diniyah, majlis ta'lim, di masjid, musholla) dan lain sebagainya.¹⁵

Djamarah (2000:43-48) merinci lagi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidik sebagai berikut:

- a. *Korektor*, yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi yang dilakukan bersifat menyeluruh dari afektif samagama ke psikomotor.
- b. *Inspirator*, yaitu pendidik menjadi inspirator/ilham bagi kemajuan belajar siswa/ mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya.¹⁶
- c. *Informator*, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. *Organisator*, yaitu guru atau pendidik harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasi dengan sedemikian rupa, sehingga

¹⁴ Ibid; hlm 59-60

¹⁵ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hlm 80-81

¹⁶ Ibid

dapat mencaagama efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri peserta didik, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran, dan lain-lain.¹⁷

- e. *Motivator*, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f. *Pengembang kurikulum*, yaitu tanggung jawab mnegembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Misalnya, ia tidak puas dengan cara mengajar selama ini digunakan, kemudian ia mencoba mencari jalan keluar bagaimana usaha mengatasi kekurangan alat peraga dan buku pelajaran yang diperlukan oleh siswa. Tanggung jawab guru dalam hal ini adalah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.¹⁸

Oleh karena itu, jelaslah “pendidik” dalam perspektif pendidikan yang selama ini berkembang dimasyarakat memiliki makna yang lebih luas, dengan tugas, peran, dan tanggung jawabnya adalah mendidik peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kearah yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain, kegiatan mendidik adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh,

¹⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 142

¹⁸ Udin syaefudin, op cit , hlm;33

dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercaagama tujuan pendidikan.¹⁹

4. Kompetensi Guru

Kompetensi (competency) dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, dan atau wewenang.²⁰ Kompetensi menurut Usman (2005) suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik dengan kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).²¹

Peraturan pemerintah No. 9 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan usia dini meliputi:

- a. Kompetensi Paedagogik
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi profesional
 - d. Kompetensi sosial
- 1) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

¹⁹ Ibid; hlm 81-83

²⁰ Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, 2009, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Prees) hlm 29

²¹ Ibid hlm 30

hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.²²

Kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain: (1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya; (2) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya; (3) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi awal peserta didik, dan lain sebagainya.²³
- b) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: (1) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik; (2) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik, seperti menyalurkan potensi non akademik peserta didik sesuai dengan

²² Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *The Smiling Teacher Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar* (Bandung: Cv. Nuansa Aulia, 2010) hlm 61

²³ Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: Uin-Malang Prees) hlm 73

kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non akademik peserta didik.²⁴

2) Kompetensi Kepribadian

PP No. 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia, sebagai orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian diantara:

- a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman tentang ajaran menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- b) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
- c) Bersikap terbuka terhadap pembaharuan kritik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang harus di miliki guru adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.²⁵
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.

²⁴ Ibid; hlm 75

²⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hlm 105

- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁶

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pada pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.²⁷

4) Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan mengenal secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

²⁶ Ibid, hlm 106

²⁷ Fachrudin Saudagar, Op Cit; hlm 48

- a) Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b) Mampu mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan;
- c) Mampu menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.

5) Kompetensi kepemimpinan

Sebagaimana dimaksud dalam Permenag No. 16 Th 2010 pasal 16 pada ayat (1) meliputi:

- a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- c) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta;
- d) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam hal tersebut, Kemampuan pendidik atau guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul dan berkerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua /wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

5. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional

Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, yang bermodal penguasaan materi dan menyamagakannya kepada siswa yang sudah cukup hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan yang profesional, karena guru yang profesional, maka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya.²⁸

Oemar Hamalik dalam bukunya “Proses Belajar Mengajar” (2001:118), guru profesional harus memiliki persyaratan meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat.²⁹

²⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005) hlm 5

²⁹ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006) hlm 24

Syarat- syarat tersebut harus dimiliki oleh seorang guru karena keterampilan dalam pekerjaan profesi merupakan hal yang sangat penting ketika peserta didik merasa jenuh.

B. Sertifikasi

1. Pengertian Sertifikasi

- a. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikat ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional.³⁰
- b. Sertifikasi adalah program kualifikasi guru.³¹
- c. Sertifikasi adalah penyertifikatan, pembuatan sertifikasi.³²

Menurut UU 14 tahun 2005, pasal 8 adalah “ guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kualifikasi akademik yang dimaksud sebagaimana pasal 9 adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana dan program diploma empat. Demikian juga kualifikasi guru dapat dilihat pada PP 19 tahun 2005, pasal 29

³⁰ Muhammad Zen, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru* (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2010) hlm13

³¹ Mohammad Saroni, *PERSONAL BRADING GURU: Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm 107

³² Pius A Partono dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 2001) hlm 705

(ayat 1-6) profesi guru untuk PAUD samagama tingkat SMA sederajat harus diploma empat (D-IV) atau (S-1).³³

Bukti Kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah dengan:

- a. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan kepemilikan ijazah pendidikan tinggi program sarjana atau D-4 baik kependidikan maupun non kependidikan.
- b. Kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional diperoleh melalui pendidikan profesi dan/ atau uji sertifikasi. Pada UU Standar Nasional Pendidikan, pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan khusus.
- c. Sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan surat dokter.

Dengan demikian, dapat dipahami lebih lanjut bahwa:

- a. Penguasaan kompetensi dibuktikan dengan bentuk uji kompetensi;
- b. Seseorang dapat menempuh sertifikasi jika sudah memenuhi kualifikasi (dengan bukti ijazah), dan sehat (dengan bukti dokter);
- c. Uji kompetensi sekaligus sebagai bukti kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

³³ Martinis yamin, Op Cit; hlm 2

- d. Jika lulus sertifikasi, yang bersangkutan akan menerima sertifikat pendidik. Itu berarti yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen.
- e. Guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional. Yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.³⁴

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi pengakuan atau peningkatan kompetensi yang sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.³⁵

2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencaagama suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Kesadaran pemahaman ini akan melahirkan aktifitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencaagama kualitas.³⁶

Wibowo (2004) mengatakan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

³⁴ Masnur Muslich, Op Cit; hlm 3

³⁵ Mulyasa, Op Cit; hlm 34

³⁶ Dadi Permadi Dan Daeng Arifin, OP Cit; hlm 92

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.³⁷
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.³⁸
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.³⁹
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan mutu kependidikan.⁴⁰
- f. Peningkatan proses dan mutu-mutu hasil pendidikan.⁴¹

Tujuan sertifikasi guru tersebut, pada butir pendahuluan di atas menyiratkan bahwa dari berbagai faktor peningkatan mutu pendidikan, guru memegang peranan penting, di samping fasilitas yang menunjang, kurikulum dan faktor penunjang lainnya. Diakui dan diyakini bahwa sebegus apapun fasilitas dan kurikulum serta faktor penunjang terkait lainnya yang ada tetapi jika disokong oleh profesionalitas dan kualitas seorang guru maka semua itu menjadi tidak optimal.⁴²

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

³⁷ Log Cit; hlm 92

³⁸ Log Cit; hlm 92

³⁹ Log Cit; hlm 92

⁴⁰ Mulyasa, Op Cit; hlm 35

⁴¹ Kunandar, Op Cit; hlm 79

⁴² Suke Sirvelius, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Portofolio Demi Sertifikasi Guru, Harapan Atau Impian*” (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional)

a. Pengawasan mutu

- 1) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
- 2) Proses seleksi yang lebih baik, program bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencaagama peningkatan profesionalisme.⁴³

b. Penjaminan Mutu

- 1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.
- 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi pelanggan/pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.⁴⁴

Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memnuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi dilaksanakan oleh pendidik secara obyektif, transparan, dan akuntabel serta berkeadilan.⁴⁵

3. Dasar Hukum Sertifikasi Guru

⁴³ Log cit hlm 35

⁴⁴ Log cit hlm 35-36

⁴⁵ Kunandar, op cit; hlm 80

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005.

Pasal yang menyatakannya adalah Pasal 8:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁶

Pasal lainnya adalah Pasal 11, ayat (1) menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Penjelasannya bab II pasal 4 dan 5 menyebutkan bahwa:

Pasal 4

1. Sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dan ditetapkan oleh pemerintah.
2. Program pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diikuti oleh peserta didik yang telah memiliki Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Pasal 5

1. Kualifikasi akademik guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (2) ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.
2. Kualifikasi akademik Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh melalui pendidikan tinggi program S-1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan / atau program pendidikan non kependidikan.⁴⁷

⁴⁶ UU Guru dan Dosen, (Citra Umbara: Bandung, 2009) hlm 7

⁴⁷ PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Penjelasannya hlm. 8

Sedangkan Landasan hukum lainnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Pendidik, Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor I. UM. 01. 02-253, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan yang di tetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.⁴⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, guru sebagai agen pembelajaran di Indonesia memang diwajibkan memenuhi tiga persyaratan yaitu kualifikasi pendidikan minimum, kompetensi dan sertifikasi pendidik.

4. Sertifikasi Sebagai Standar Kualitas

Salah satu aspek penting yang ingin kita dapatkan dari sebuah proses, terutama proses pendidikan dan pembelajaran, adalah perubahan positif pada tingkat kualitas anak didik. Perubahan yang terjadi dari hasil proses pendidikan adalah sesuatu yang positif. Hal ini karena tujuan pendidikan ialah menggarap hal-hal yang negatif dan mengubahnya menjadi hal-hal yang positif dalam kehidupan anak didik. Perubahan positif ini merupakan tujuan utama proses pendidikan. Jika di akhir proses ternyata anak didik tidak menjadi lebih baik, kita dapat mengatakan bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan guru tidak berhasil.⁴⁹

⁴⁸ Dadi Permadani dan Daeng Arifin, Op Cit; Hlm 83

⁴⁹ Mohammad Saroni, Op Cit; hlm 109-110

Dengan program sertifikasi, pemerintah mencoba untuk mengetahui cara pasti kualitas para guru yang menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran dengan harapan ada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Walaupun program ini tidak menghakimi guru yang tidak berkualitas, setidaknya untuk segera berbenah sehingga dapat bersama-sama meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.⁵⁰Setidaknya, dengan program sertifikasi ini, diharapkan adanya program bersama meningkatkan kualitas guru. Hal ini memang terasa sekali dampaknya sehingga setelah program sertifikasi dicanangkan, sangat banyak guru yang bersekolah kembali. Para guru berbondong-bondong mengikuti program pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas diri. Banyak guru, walaupun sudah berumur, tetap mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas, menghadiri seminar, dan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung perkuliahan. Bahkan, pada akhirnya mereka harus menulis skripsi dengan melakukan penelitian, observasi, dan sebagainya agar dapat memnuhi syarat akhir proses pendidikan.⁵¹

Kualiatas guru memang sudah seharusnya mendapatkan perhatian ekstra dari semua pihak. Hal ini karena guru adalah sosok yang berperan penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran. Guru bertindak sebagai pembimbing, pengarah, dan fasilitator dalam proses pendidikan. Dengan adanya guru, anak didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Selama ini, eksistensi

⁵⁰ Log Cit; hlm 111

⁵¹ Log Cit

guru dalam upaya peningkatan kualitas hasil proses selalu menjadikan bahan pembicaraan masyarakat. Mereka menilai berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat Ujian Nasional. Masyarakat beranggapan bahwa Ujian Nasional merupakan indikator keberhasilan proses belajar. Jika anak-anak berhasil mengikuti proses pendidikan dan pembelajarannya. Akan tetapi, jika mereka gagal, dikatakan pendidikannya telah gagal. Kenyataannya yang kita dapati adalah setiap tahun masih banyak anak yang mengalami kegagalan saat mengikuti Ujian Nasional.⁵²

Seperti yang kita ketahui, sertifikasi merupakan program untuk menyeleksi guru, jika dapat dikatakan seperti itu, untuk mengelompokkan guru berdasarkan kualitasnya menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran.⁵³ Dengan sertifikasi ini, kita dapat mengetahui kelompok guru yang sudah memenuhi persyaratan UUGD dan yang belum memenuhi ketentuan tersebut. Dengan kata lain, mereka yang sudah mengikuti sertifikasi, dinyatakan telah menjadi guru profesional. Dengan demikian, seharusnya mereka dapat menjadi panutan bagi guru-guru lainnya sehingga secara perlahan tetapi pasti, guru-guru yang belum bersertifikat ini mempunyai kelayakan sebagaimana mereka yang sudah bersertifikat.⁵⁴

Oleh karena itulah, seharusnya program sertifikasi ini diterapkan sebaik-baiknya dan dihindarkan dari upaya penyelewengan sebab jika tetap ada penyelewengan, selamanya dunia pendidikan tidak dapat meningkatkan kualitasnya. Selama ada rekayasa dalam segala hal terkait proses sertifikasi,

⁵² Log Cit, hlm 113

⁵³ Log Cit, hlm 115

⁵⁴ Log Cit, hlm 116

selama itu pula dunia pendidikan kita tidak pernah mencaagama hasil maksimal. Jujurlah untuk hal ini.⁵⁵

5. Pengertian Dan Fungsi Portofolio

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicaagama dalam menjalankan tugas sebagai profesi guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, dengan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran (kompetensi paedagogis, profesional, sosial, dan personal/kepribadian). Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru (khususnya guru dalam jabatan) untuk menilai kompetensi guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai agen pembelajaran. Kompetensi paedagodik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan prestasi akademik.⁵⁶

Portofolio juga berfungsi sebagai: a) Wahana guru untuk menampilkan dan/atau membuktikan untuk kerjanya yang meliputi produktifitas, kualitas, dan relevansi melalui karya-karya utama dan pendukung; b) Informasi atau data dalam memberikan pertimbangan tingkat kelayakan kompetensi seorang guru, bila dibandingkan dengan standar yang

⁵⁵ Log Cit

⁵⁶ Kunandar, Op cit; hlm 92

telah ditetapkan; c) Dasar menentukan kelulusan seorang guru yang mengikuti sertifikasi (layak mendapatkan sertifikat pendidikan atau belum); d) Dasar memberikan rekomendasi bagi peserta yang belum lulus untuk menentukan kegiatan lanjutan sebagai representasi kegiatan pembinaan dan pemberdayaan guru.⁵⁷

6. Pelatihan dan Profesi Guru (PLPG)

Sertifikasi, dalam proses ini tentu ada yang lulus dan ada yang tidak. Untuk guru yang tidak lulus uji sertifikasi wajib mengikuti PLPG (Pendidikan Pelatihan Profesi Guru) yang tujuannya meningkatkan kemampuan para guru yang tidak lulus sertifikasi, yang pada akhirnya memenuhi uji sertifikasi.⁵⁸

Hal ini merupakan suatu peluang bagi mereka (maksudnya oknum) untuk asal ikut sertifikasi, karena tanpa harus memenuhi persyaratan yang ditentukan akhirnya tetap lulus uji sertifikasi asal mengikuti apa yang PLPG. Satu kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan program sertifikasi tetapi dalam program itu sendiri sudah dibuat celah untuk mempermudah yang mana tidak mendukung arah tujuan program itu sendiri.⁵⁹

PLPG memang diperlukan, tetapi itu bukan untuk tambahan nilai yang pada akhirnya meluluskan mereka. Menurut saya, PLPG ini hanya merupakan suatu sarana menambah pengetahuan mereka tentang

⁵⁷ Kunandar, Log cit

⁵⁸ <http://azn360.wordpress.com/2008/03/22/plpg-pendidikan-pelatihan-profesi-guru/> di akses pada tanggal 28 desember 2011

⁵⁹ Ibid

keprofesionalan seorang guru dan membentuk pola pikir bagi mereka agar dalam tahun-tahun mendatang menjadi lebih profesional.

C. Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pengertian Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar

Kualitas adalah mutu, baik buruknya barang.⁶⁰ Menurut Sunhaji, M. Ag (2007), kegiatan pembelajaran adalah suatu aktifitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar penerjemah bahan tersebut agar dimiliki siswa. Berbagai upaya dan strategi dilakukan guru supaya bahan/materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh subjek belajar, yakni tercaagamanya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁶¹

Gage (1963) menyatakan bahwa teori mengajar itu hendaknya itu hendaklah menjawab tiga pertanyaan; a) bagaimana guru berlaku, b) mengapa ia berlaku demikian, c) apa hasil atau efek tingkah laku. Teori itu hendaklah diterapkan pada guru dan siswa di dalam dan di luar sekolah formal. Tujuan teori mengajar itu hendaklah mengamati tingkah laku, menganalisisnya, dan menguraikan efeknya.⁶²

2. Strategi Belajar Mengajar

⁶⁰ M. Dahlan al barary, Op Cit; hlm 384

⁶¹ Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Aplikasi Pakem* Op Cit; hlm19

⁶² Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm 17

- a. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran).⁶³
- b. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.⁶⁴
- c. Strategi adalah sebagai suatu pola umum tindakan guru peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran.⁶⁵

Strategi-strategi belajar (Slavin, 1994) tersebut adalah:

- 1) *Top-down processing*. Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa belajar dari masalah yang kompleks untuk dipecahkan, kemudian menghasilkan atau menemukan keterampilan yang dibutuhkan.⁶⁶
- 2) *Cooperatif Learning*, lebih menekankan pada lingkungan sosial belajar dan menjadikan kelompok belajar tempat untuk mendapatkan pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan, dan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh individual.
- 3) *Generative learning*, yaitu ini lebih menekankan adanya integrasi yang aktif antara materi atau pengetahuan yang baru diperoleh dengan skemata.⁶⁷

⁶³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm 90

⁶⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009) hlm 131

⁶⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 36

⁶⁶ Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010) hlm 127

4) CTL (*Contextual Teaching And Learning*) adalah suatu konsep belajar mengajar, yang membantu guru untuk menghubungkan kegiatan dan bahan ajar dengan situasi nyata, yang dapat memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari.⁶⁸

3. Metode Pembelajaran

Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (method). Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana”. Metodik (methodentic) sama artinya dengan metodologi, (methodology), yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.⁶⁹

Untuk mendorong keberhasilan guru dalam pembelajaran maka ada pelaksanaan metode pembelajaran, dan hal yang penting dalam metode pembelajaran adalah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicaagama.⁷⁰

Dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam metode. Berikut ini penjelasan dari beberapa metode tersebut:⁷¹

a. Metode Diskusi

Diskusi ialah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis

⁶⁷ Ibid; hlm 128

⁶⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Aplikasi Pakem*, Op Cit; hlm 53

⁶⁹ Zakiah darajat, Op Cit; hlm 1

⁷⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 201

⁷¹ Jamal Ma'mur Asmani, Op Cit; hlm 32

pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran.⁷²

b. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan ditempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.⁷³

Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan nabi Muhammad SAW. Dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan ceramah, disamping metode yang lain. Begitu pula dalam Al-Qur'an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disamagamakan.⁷⁴ Hal ini berkenaan dengan firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٠٠﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنَّ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠١﴾

“ Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang

⁷² Syaiful Sagala, Op Cit; hlm 208

⁷³ Zakiah Darajat, Op Cit; hlm 289

⁷⁴ Binti Maimunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009) hlm 119

paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui” (QS. Yusuf 2-3)⁷⁵

Ayat diatas menerangkan bahwa tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab, dan menyamagamakannya kepada nabi Muhammad SAW dengan jalan cerita dan ceramah.

c. Menghafal Pelajaran

Menghafal adalah belajar yang paling banyak dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Kendatipun cara belajar demikian kurang memberikan hasil, namun tetap dianggap perlu, oleh karena dengan menghafal kita akan dapat mengingat banyak hal.⁷⁶

d. Metode Eksperimen

Metode pemberian kesempatan kepada anak didik, baik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, melakukan, menemukan fakta, mengumpulkan data, menegndalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.⁷⁷

Tujuan yang dapat diambil dari pemakaian metode eksperimen:

- 1) Dengan metode eksperimen murid-murid dapat membuktikan sendiri hukum-hukum dan teori yang berlaku.

⁷⁵ Al-Quran dan Terjemahnya, Op Cit; Hlm 236

⁷⁶ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1982) hlm 66

⁷⁷ Jamal ma'mur asmani, *7 Aplikasi Pakem*, Op Cit; hlm34

2) Murid dapat pula dengan usahanya sendiri memasuki hukum-hukum baru, terutama yang berhubungan dengan hukum alam. Dengan metode eksperimen murid memiliki pengetahuan, pengalaman dan pengertian yang lebih jelas.⁷⁸

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode belajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan dengan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda samagama pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau ditirunya.⁷⁹

f. Metode pengajaran Rosulullah dengan keteladanan dan akhlak mulia

Di antara metode-metode terpenting, agung dan nyata yang ditempuh oleh rosulullah dalam proses pengajaran adalah dengan teladan dan akhlak (budi pekerti) yang baik. Beliau adalah orang yang pertama melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (muridnya) melakukan sesuatu itu. Dan Al-quranlah yang menjadikan beliau selalu berada di puncak tertinggi akhlak-akhlak terpuji, dan Allah menjadikannya sebagai teladan bagi hamba-hambaNya.⁸⁰ Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁷⁸ Binti Maimunah, Op Cit; hlm 171

⁷⁹ Syaiful Sagala, Op Cit; hlm 210

⁸⁰ Abd. Fattah Abu Ghuddah, *Strategi Pembelajaran Rasulullah* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2005) hlm 59

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-ahzab 21).⁸¹

Di samping itu, metode tersebut juga membantu (seorang guru) dalam upaya mengajar dan mendidik (para siswa) daripada model pengajaran melalui ceramah-ceramah dan uraian kata-kata. Metode semacam itu merupakan metode yang sesuai (cocok) dengan fitrah pengajaran itu sendiri.

4. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai *Antara*. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat batasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Association Of Education and Communication Technology* (AECT) Amerika. Menurut AECT Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila di kaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat *komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memebawa informasi dari pengajar ke peserta didik.*⁸²

⁸¹ Al-Quran dan Terjemahnya, Op Cit; hlm 421

⁸² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara 2007) hlm 113

Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan.⁸³

Secara umum, Manfaat media pembelajaran tersebut adalah penyamagamaan materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.⁸⁴

Banyak ahli yang menggolongkan jenis-jenis media pembelajaran ini. Macam-macam media pembelajaran menurut para ahli (coming soon). Namun secara umum terdapat 4 jenis media pembelajaran yakni:

- 1) Media visual (grafik, diagram, chart, bagan, poster, karikatur)
- 2) Media Audio/audial (radio, tape recorder, lab bahasa, walkman)
- 3) *Projected still media* atau media proyeksi (OHP, proyektor, in foccus)
- 4) *Projected motion media* atau audio visual (TV, komputer, film, vcd).⁸⁵

Media sebenarnya akan sangat membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan meskipun banyak kekurangan yang ada didalamnya. Maka diharapkan kekreatifitasan guru dalam memilih media mana yang lebih cocok

⁸³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Op Cit hlm 60

⁸⁴ www. Mengenal media pembelajaran/edu-articel.com/situs pendidikan indonesia di akses tanggal 21 desember 2011

⁸⁵ <http://www.inoputro.com/2012/03/macam-macam-media-pembelajaran-part-2/>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2012

untuk diterapkan dalam kelas. Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah materi yang akan disampaikan, situasi kelas dan sarana pra sarana.

a. Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera misalnya;⁸⁶
 - a) Obyek yang terlalu besar bisa dihentikan dengan realita, gambar, film, bingkai, dan model.⁸⁷
 - b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.⁸⁸
 - c) Kejadian atau peristiwa dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, audio, film bingkai, foto atau secara verbal.⁸⁹

Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar.

5. Evaluasi Pendidikan

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan

⁸⁶ Annisatul Mufarokah, Op Cit; hlm 107

⁸⁷ Ibid

⁸⁸ Ibid

⁸⁹ ibid

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1983: 220). Pendapat lain mengatakan bahwa ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu obyek (Nana Sudjana, 1989: 3).⁹⁰

Menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Berbicara tentang evaluasi pendidikan, di tanah air kita, lembaga administrasi negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut:

- 1) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feedback) bagi penyempurnaan pendidikan.⁹¹

Oleh karenanya, pengukuran dapat dirumuskan sebagai kegiatan untuk menetapkan dengan pasti tentang luas, dimensi, atau kualitas sesuatu, dengan membandingkan dengan ukuran tertentu. Sedangkan evaluasi sebagai usaha untuk memberikan nilai terhadap hasil pengukuran tersebut.

b. Tujuan Evaluasi Pendidikan

⁹⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Teras: Yogyakarta, 2009) hlm 49

⁹¹ Ibid hlm 50

Chabib Thoha (1991: 10) secara sederhana tujuan dan fungsi evaluasi sebagai berikut:

Bagi Guru:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa
- 2) Untuk mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta dalam kelompoknya
- 3) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar (PBM).
- 4) Untuk memperbaiki PBM dan menentukan kelulusan peserta didik.⁹²

Bagi Peserta Didik:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar.
- 2) Untuk memperbaiki cara belajar.
- 3) Untuk menumbuhkan motivasi belajar.

Bagi sekolah:

- 1) Untuk mengukur mutu hasil pendidikan.
- 2) Untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah.
- 3) Untuk membuat keputusan pada peserta didik.
- 4) Untuk mengadakan perbaikan kurikulum.

Bagi Orang Tua Peserta Didik:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar anaknya.
- 2) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan pada anaknya dalam usaha belajar.

⁹² Ibid hlm 58

- 3) Mengarahkan pemilihan jurusan/jenis sekolah pendidikan lanjutan bagi anaknya.

Bagi Masyarakat dan Pemakai Jasa Pendidikan:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan sekolah
- 2) Untuk ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut.
- 3) Untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha membantu lembaga pendidikan.⁹³

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada diri anak didik serta tingkat perubahan yang dialaminya setelah ia mengikuti proses belajar mengajar.

c. Fungsi Evaluasi

Evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercaagamaan siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

⁹³ Ibid hlm 59

6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Demikian bervariasinya fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi para guru agar ketika merencanakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan lebih dahulu fungsi dan karakteristik evaluasi yang manakah, yang hendak dibuat untuk para siswa.⁹⁴

d. Macam-macam Evaluasi

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan / topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

3) Diagnostik

⁹⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 4

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.⁹⁵

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.⁹⁶ Setelah dilakukan pencarian sementara (*pra-research*) peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Diantara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti adalah:

1. Muslih (06110214) Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI 2010 “*Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan Dan Latihan Sertifikasi Di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari,*”

Seorang guru PAI setelah menempuh diklat sertifikasi mendapatkan perkembangan dan perubahan dari sebelumnya, seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang bagus, tata cara mengajar yang professional, pembentukan karakter kepercayaan diri guru dalam menghadapi siswa samagama penerapan metode-metode yang bervariasi seperti metode diskusi, jigsaw, artukulasi,

⁹⁵ <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2012

⁹⁶M. Zainuddin dan M. Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi*, cetakan pertama (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2009), hlm. 17.

demonstrasi dan metode kritikal insiden, karena dalam diklat sertifikasi, seorang guru mendapatkan pelatihan secara terus menerus samagama profesional.

2. Zuliati Fitria (05110192) Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI 2009 “ *Studi Komparasi Antara Guru Yang Telah Mengikuti Sertifikasi Dan Yang Belum Terhadap Kompetensi Profesional Di Wilayah Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto*” Pada penguasaan materi terdapat perbedaan yang signifikan bagi guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi terhadap kompetensi profesional, Pada penilaian kelas terdapat perbedaan yang signifikan bagi guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikas terhadap kompetensi profesional, Pada semangat kerja terdapat perbedaan yang signifikan bagi guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi terhadap kompetensi profesional.
3. Siti Kholifah (04110155) Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI 2008 “*Sertifikasi Guru Dalam Jabatan (Studi Tentang Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMA Negeri 3 Malang*”

SMA Negeri 3 Malang dalam meningkatkan kualitas pendidikan menuju Sekolah Nasioanal Berbasil Internasional (SNBI) berupaya menjadikan sertifikasi sebagai salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidik yang bersertifikat dan layak untuk dijadikan agen pembelajaran yang profesional sehingga kualitas peseta didik dan kesejateraan dari pendidik dapat terjamin

4. Saniyah (04110017) Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI 2008 “*Motivasi Guru Dalam Mengikuti Program Sertifikasi Guru di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Model Bangkalan*”

Motivasi guru-guru sangat tinggi untuk mengikuti program sertifikasi dengan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru sebagaimana tujuan sertifikasi itu sendiri. Namun, pelaksanaan sertifikasi guru ini belum terwujud, dan hal ini akan mengecewakan para guru.

Dari paparan data penelitian terdahulu tersebut . Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang berjudul “*Profesionalisme Guru Agama Pasca Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro*”. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu guru pasca bersetifikasi hendaknya bisa meningkatkan keprofesionalannya baik itu terhadap penguasaan materi dan penguasaan di kelas serta mempunyai motivasi yang tinggi terhadap kinerjanya.

Sedangkan Perbedaan dari peneliti-peneliti sebelumnya yaitu penelitian sekarang lebih terfokus dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas meliputi metode, strategi, serta media pembelajaran yang di pakai oleh guru Agama pada mata pelajaran Agama pasca guru mengikuti program sertifikasi sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas juga seperti apa yang di inginkan oleh pemerintah. Sehingga bisa memenuhi kompetensi sebagai seorang guru. Karena dengan adanya penelitian terdahulu agar bisa mengembangkan serta memperbarui

penelitian yang telah ada sesuai dengan perkembangan pendidikan yang semakin maju di era sekarang ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio kultural yang saling terkait satu sama lain. Karena itu, menurut paradigma alamiah setiap fenomena sosial harus diungkap secara holistik tanpa perlakuan manipulatif. Dalam penelitian ini keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditekankan. Karena itu kriteria kualitas sangat ditekankan pada relevansi, yaitu kepekaan individu terhadap lingkungan sebagaimana adanya.¹

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi

¹ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm.59

eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan, hal ini dikarenakan instrumen peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen sebagai manusia mempunyai fungsi terbatas yaitu hanya sebagai tugas pendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan. Oleh karena itu peneliti hadir untuk menemukan data-data yang bersinggungan langsung atau pun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dengan terus menggali data sesuai dengan kesempatan dan informasi.

C. Lokasi Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, maka penulis mengambil lokasi penelitian di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Adapun letak geografis dari MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro ini lokasinya cukup tepat dan menguntungkan bagi kelangsungan proses belajar mengajar karena berada dikawasan pendidikan, yakni berdekatan dengan SMPN I Sumberrejo,

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994) hlm 5

SMUN I Sumberrejo, dan SMU PGRI Sumberrejo sehingga tercipta lingkungan pendidikan. Selain itu, MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro letaknya sangat strategis, yakni dekat dengan jalan raya sehingga alat transportasi umum mudah dan dapat dijangkau oleh semua siswa dari berbagai daerah.

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian adalah MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Peneliti menentukan MA Islamiyah Attanwir sebagai tempat penelitian ini, karena MA Islamiyah Attanwir ini merupakan madrasah yang maju diantara madrasah-madrasah yang lain yang ada di Bojonegoro dan mayoritas muridnya bertempat tinggal di pondok pesantren.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam:

1. Data Primer³.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- a) Data berupa RPP pembelajaran agama di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

³ Lihat SumadiSuryabarta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 84 Adapun yang dimaksud dengan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sementara sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepadapengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen. Lihatdalam, Sugiyono, *Memahami PenelitianKualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 62

- b) Data berupa dokumentasi baik berupa foto kegiatan belajar mengajar maupun sarana dan prasarana yang ada di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.
- c) Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Waka kurikulum, dan para guru agama di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

2. Data Sekunder

- d) Data sekunder dalam penelitian ini adalah misalnya data guru di MA Islamiyah Attanwir ataupun data tentang informan yang telah dipilih oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sudah barang tentu memerlukan data-data, yakni sebagai bahan yang akan di studi. Untuk memperolehnya perlu adanya metode yang dipakai sebagai bahan pendekatan. Sanafiah Faisal, menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian sosial yang lazim digunakan adalah: (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumenter.⁴ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki.

- a. *Observasi Partispatif*, Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yakni peneliti langsung ikut kegiatan keagamaan di MA Islamiyah Attanwir. Sambil

⁴ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rajawali Press, 1989) hlm 51.

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukadukanya.⁵

- b. *Observasi Terus Terang atau Tersamar*, Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan izin untuk wawancara pada informan, akan tetapi kadang juga tanpa izin.
- c. *Observasi Tak Berstruktur*, Peneliti secara tidak langsung mengamati hal-hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru agama pasca sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di MA Islamiyah Attanwir.

Dalam hal metode observasi ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian yakni:

- a. Lokasi, tempat, suasana pembelajaran pendidikan agama di MA Islamiyah Attanwir.
- b. Pelaku yang terlibat dalam profesionalisme guru agama pasca sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee). Yang memberikan atas pertanyaan itu.⁶

⁵Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 310.

⁶ Lexy J. moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 186

Macam-macam wawancara yang peneliti lakukan, yaitu: menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur.

- a. Dengan wawancara terstruktur peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti di MA Islamiyah Attanwir. (pedoman wawancara *terlampir*).
 - c. Dengan wawancara semi terstruktur, Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana profesionalisme guru pasca sertifikasi di MA Islamiyah Attanwir.
 - d. Data ini di peroleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaanya ditujukan kepada:
 - 1) Kepala Sekolah MA Islamiyah Attanwir.
 - 2) Waka Kurikulum MA Islamiyah Attanwir.
 - 3) Guru Agama MA Islamiyah Attanwir
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan:

- a. Sejarah berdirinya, profil sekolah, visi, misi, struktur organisasi MA Islamiyah Attanwir.
- b. Kondisi Guru agama, siswa, Sarana dan prasarana MA Islamiyah Attanwir.
- c. Sertifikat pendidik, RPP, sertifikat akreditasi.

F. Triangulasi

Pengecekan kebenaran data atau informasi di sebut triangulasi yakni usaha mengecek data atau informasi yang telah di kumpulkan. Usaha pertama yang dapat

dilakukan yaitu membacakan kembali catatan jawaban untuk di dengarkan oleh narasumber. Usaha ini dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan wawancara.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama. Dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui samagama tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada saat terdapat data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa tidak wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data samagama tuntas dan samagama pada tingkat jenuh.

G. Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.

a. Analisis Selama Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti beradadi lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarah kan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

b. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis. Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas, yaitu:

- a) Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- c) Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu; (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pengajuan judul dan proposal kepada jurusan, dalam hal ini jurusan pendidikan agama Islam.

- b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metode penelitian.
- e. Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan izin penelitian kepada Kepala MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Mengadakan observasi langsung ke MA Islamiyah Attanwir Talun sumberrejo Bojonegoro.
- b. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d. Penggandaan dan menyamagamakan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Ma Islamiyah Attanwir
- b. Nsm Lama/ Nsm Baru : 131235220005 / 131235220034
- c. Npsn : 20504582
- d. Status : Terakreditasi A
- e. Alamat : Jl. Raya Talun No. 220
- f. No. Telp. / Fax : (0353) 332008
- g. Kecamatan : Sumberrejo
- h. Kode Pos : 62191
- i. Tahun Berdiri : 1961
- j. Program Yang Tersedia : IPA dan IPS
- k. Waktu Belajar : Pagi (07.15 – 12.25)
Sore (12.30 - 1630)
- l. Kabupaten : Bojonegoro
- m. Propinsi : Jawa Timur

2. Sejarah Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir.

Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro berdiri tahun 1933 KH. M Sholeh sebagai pendiri mulai merintis kegiatan mengajar anak-anak di sebuah musholla. Kegiatan ini dimulai dengan belajar membaca dan

menulis huruf arab, membaca Al-qur'an, tata cara beribadah dan lain sebagainya.

Dengan segala keterbatasannya, pendiri terus berusaha untuk dapat memenuhi harapan dan tuntutan umat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki waktu itu. Kalau semula pelaksanaan belajar mengajar dengan sistem weton saja, maka pada tahun 1951 ditambah dengan sistem klasikal, yaitu dengan membuka diniyah dengan masa belajar 2 tahun.

Kemudian pada tahun 1954 jenjang pendidikannya di tingkatkan, dari Madrasah Diniyah 2 tahun menjadi Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun. Selanjutnya untuk menampung tamatan Madrasah Ibtidaiyah ini, maka pada tahun 1961 membuka Madrasah Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun dengan menggunakan kurikulum ala Pondok Modern Gontor, oleh karena itu sebagian ustadznya terdiri dari alumni pondok tersebut. Sedang pembelajaran dengan sistem weton tetap berjalan.

Perkembangan selanjutnya, Madrasah Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun ini mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) dan ditingkatkan menjadi 6 tahun. Dan seiring dengan tuntutan zaman dan juga kebutuhan kemudian dirubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah Islamiyah 3 tahun. Adapun keberadaan madrasah Aliyah Islamiyah dengan status TERDAFTAR sesuai dengan SK dari Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur Nomor : LM/3/114/1978, kemudian dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. 25/E. IV/PP.03.2/Kep/III/1997 tanggal 13 Maret 1997 dengan status DIAKUI.

Berdasarkan hasil Akreditasi Madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Provinsi Jawa Timur dengan Klasifikasi UNGGUL (A) dengan Nomor : A/Kw.13.4/MA/ 926 /2006.

Sejak resmi menjadi nama “Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir”

Talun, Madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu :

1. H. Machin Ichsan Aka : Tahun 1961 - 1966
2. H. Ma'fuad : Tahun 1966 - 1968
3. K. Humaidi Aly : Tahun 1968 - 1974
4. K.H. Hammam Munaji : Tahun 1974 - 1996
5. Drs. Nafik Sahal, SH. MM. : Tahun 1996 - 2009
6. Drs. Mahmudi : Tahun 2009 – sekarang

Nama-nama di atas adalah nama-nama kepala sekolah sejak tahun 1961 (mulai merintis) MA Islamiyah Attanwir dari kecil hingga sekarang telah berhasil berkembang dan maju. Ketercaagamaan tersebut sangat terlihat sekali bahwa tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencaagama tujuan pendidikan.

3. Visi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir.

“BERILIMU, BERPRESTASI DAN BERAKHLAQUL KARIMAH “

Bagi sekolah Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa datang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

4. Misi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Talun.

- a. Melaksanakan Pendidikan dan pengajaran menggunakan kurikulum kolaboratif, antara kurikulum Pesantren dengan kurikulum Nasional
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dalam pencaagamaan prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- c. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- d. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran Agama secara utuh.
- e. Mewujudkan MA Islamiyah Attanwir Sebagai Madrasah swasta yang unggul dalam pengembangan pembelajaran Imtaq dan Iptek.

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata

lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

5. Kegiatan Pembelajaran

Proses Kegiatan belajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dilaksanakan pada waktu Pagi samagama siang yaitu dimulai pukul 07.15 WIB – 12.25 WIB dan kegiatan pembelajaran sore dilaksanakan pukul 12.30 WIB -16.30 WIB.

6. Program Ekstrakurikuler dan Inrtakulikuler

Beragamnya ekstrakurikuler dan Inrtakulikuler juga menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pengembangan maateri di sekolah ini, diantaranya:

1. Ekstra Kurikuler Komputer
2. Ekstrakurikuler Kaligrafi
3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Pramuka/Pasuska
5. HTQ (Haiah Tahfidz Al-Quran)
6. ALC
7. Seni Teater
8. Olahraga
9. Muhadloroh

Dengan kegiatan ekstrakurikuler dan Intrakulikuler tersebut diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa. Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler dan Intrakurikuler, secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler dan Intrakurikuler.

7. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencaagama tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, sarana dan prasarana merupakan alat pelengkap dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah selama ini. Sejak awal berdirinya MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro samagama kini secara berkembang dengan bertahap meskipun pelan namun maju terus. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Tanah yang dimiliki
 - 1) Luas tanah seluruhnya : 17972 m^2
 - 2) Tanah menurut sumber (m^2)

Tabel 4.1
Tanah Yang Dimiliki

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan m ²	Belum Digunakan m ²
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
- Pemerintah	-	-	-	Sisa : taman, halaman, lapangan, kebun/ sawah
- Wakaf	17.972 m ²	-	3.235 m ²	
- Pinjam / Sewa	-	-	-	

Tanah yang dimiliki oleh MA Islamiyah Attanwir adalah sebesar 17.972 m² dan sudah bersertifikat. Sedangkan yang belum digunakan adalah sebesar 3.235 m² dan sisanya ada taman, halaman, lapangan, kebun/ sawah. Dan sisanya yang lain masih banyak lagi yang bisa digunakan untuk membangun gedung-gedung kelas dan gedung-gedung pembelajaran yang lain.

b. Bangunan yang ada

Terlampir

c. Fasilitas lainnya

- 1) Telepon/ Fax : 1 buah
- 2) Listrik : 4600 Watt
- 3) Internet

Internet di gunakan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa maupun guru.

8. Potensi SDM

a. Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2

Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru					Ket
	Nip 15	Nip 13	GTY	Kontrak	Total	
SLTA	-	-	12	-	12	-
SARMUD	-	-	3	-	3	-
S1	-	-	47	-	47	-
S2	-	-	2	-	2	-
Jumlah	-	-	64	-	64	-

Tingkat pendidikan guru di MA Islamiyah Attanwir rata-rata yaitu pada tingkat pendidikan S1, secara tidak langsung pendidikan guru yang berada di sekolah MA Islamiyah Attanwir sudah memenuhi standar kualifikasi untuk mengikuti program sertifikasi.

b. Data tenaga administrasi dan lainnya

Terlampir

c. Jumlah guru mata pelajaran

Tabel 4.3
Jumlah Guru

No	Mata Pelajaran	Jumlah yang ada				Keterangan (Kekurangan)
		Nip 15	Nip 13	GT Y	GT T	
1	Qur'an Hadits			4		
2	Aqidah akhlak			4		
3	Fiqih			4		
4	Bahasa Arab			6		
5	SKI			2		
6	PKn			3		
7	Bahasa Indonesia			4		
8	Bahasa Inggris			5		
9	Matematika			5		
10	Kesenian			2		
11	Pendidikan Jasmani			2		
12	Sejarah			3		
13	Geografi			3		
14	Ekonomi			3		
15	Fisika			3		
16	Kimia			3		
17	Biologi			3		
18	Sosiologi			2		
19	TIK			3		
	Jumlah			64		

Jumlah semua guru tetap yang mengajar di MA Islamiyah Attanwir secara keseluruhan yaitu 64 yang masing-masing memegang mata pelajaran yang berbeda. Dan guru AGAMA berjumlah 14 orang. Guru sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran karena dapat meningkatkan mutu pendidikan.

9. Potensi Siswa

Jumlah siswa dan rombongan belajar tiga tahun terakhir (*Terlampir*)

- a. Daya tampung madrasah

Tabel 4.4
Daya Tampung Madrasah

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jml. Diterima Siswa Baru			Rasio Pendaftaran/ Diterima (%)
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	
2008/2009	143	278	421	143	278	421	100
2009/2010	161	263	424	161	263	424	100
2010/2011	162	304	466	162	304	466	100

Jumlah pendaftar siswa di MA Islamiyah Attanwir secara keseluruhan mulai tahun 2008 hingga 2011 berjumlah 1311. Dan jumlah siswa yang diterima semuanya 1311. Berbagai tes di lakukan baik itu tes tulis maupun lisan karena untuk mencari bibit unggul sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Dapat diketahui bahwa MA Islamiyah Attanwir mempunyai kelebihan tersendiri dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran AGAMA sehingga bisa menarik masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

10. Potensi Orang Tua Siswa

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)	Keterangan
1	SD	42,5	
2	SLTP	28,7	
3	SLTA	20,3	
4	Diploma/Akademi	5,4	
5	S1	3,1	
6	S2	0	

Tingkat pendidikan orang tua siswa yang paling banyak pada tingkat pendidikan SD, dan pada tingkat pendidikan S1 hanya 3,1%. Akan tetapi pada

zaman sekarang orang tua lebih mementingkan pendidikan anaknya untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi demi sebuah kesejahteraan hidup.

b. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Tabel 4.6
Tingkat Pendapatan Orang Tua

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (%)	Keterangan
1	<300.000	40,4	
2	300.000 – 500.000	30,8	
3	500.000 – 1.000.000	18,5	
4	1.000.000 – 2.000.000	10,3	

Tingkat pendapatan orang tua siswa kurang dari Rp. 300.000 mencaagama 40.4% sedangkan yang berpendapatan Rp. 1000.000-2000.000 hanya 10,3 %. Sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan dari orang tua siswa adalah dari kelompok masyarakat kelas menengah ke bawah. Untuk itu setiap pendaftaran masuk di Madrasah Attanwir tidak dikenai biaya pendaftaran.

11. Lingkungan Madrasah

a. Pesantren

Pondok Pesantren terletak di sekitar madrasah yang tidak jauh dari lingkungan sekolah dengan jumlah santrinya sekitar 800.

b. Desa

Lingkungan sekolah Attanwir dikelilingi dengan perkampungan, dan anak-anak dari warga tersebut juga kebanyakan di sekolahkan di Attanwir dengan tujuan lebih dekat dan masih termasuk dalam lingkup pesantren.

c. Pertanian

Mata pencaharian di sekitar madrasah yaitu petani dan dagang karena madrasah juga dekat dengan pasar.

d. Agamis

Karena dalam lingkup pesantren maka warga di sekitar madrasah juga termasuk agamis. Karena di pesantren maupun di madrasah juga sering melibatkan warga/ maupun dari orang tua siswa.

12. Sistem Manajerial

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan harus diwujudkan agar pelaksanaan program-program pendidikan yang direncanakan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Adapun struktur MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dapat dilihat pada lembar lampiran.

b. Job Discription (terlampir)

c. Mekanisme Pengambilan Kebijakan (melalui kerjasama team work, Kurikulum , Kesiswaan, Humas dan TU/ Ketenagaan melalui kegiatan lokakarya dan hasilnya ditetapkan oleh Pengurus Pondok Pesantren yang pada akhirnya ditetapkan sebagai RAPBM)

d. Output / Outcome

- 1) Data yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi 60 %
- 2) Yang diterima diperguruan tinggi 52 %

13. Prestasi yang pernah dicapai

Tabel 4.7
Prestasi Yang Pernah Dicapai

No	Jenis Lomba	Tahun	Juara	Tingkat
1	Lomba CCA	1987	II	Kab. Bojonegoro
2	Kaligrafi	1990	II	Kab. Bojonegoro
3	Gerak Jalan	1994	II	Kecamatan
4	Kaligrafi	2001	I	Jawa – Bali
5	Busana Muslim	2001	II	Jawa – Bali
6	Pidato	2001	III	Jawa – Bali
7	Kaligrafi	2002	III	Jawa Timur
8	Kaligrafi	2003	III	Kab. Bojonegoro
9	Pidato	2007	I	Kab. Bojonegoro
10	Gerak Jalan	2008	I	Kecamatan
11	Gerak Jalan	2009	I	Kecamatan
12	Gerak Jalan	2009	II	Kecamatan
13	MTQ Jawa Timur	2009	I	Propinsi

Prestasi yang di caagama tersebut merupakan hasil usaha yang dicaagama seseorang yang terlebih dalam melakukan kegiatan. Jika dilihat dari prestasi yang di caagama cukup banyak maka siswa di sekolah MA Islamiyah Attanwir mempunyai motivasi tersendiri untuk mengikuti perlombaan. Serta mendapatkan dukungan dari guru MA Islamiyah Attanwir di dan bimbingan langsung dari guru yang telah mahir dalam bidangnya .

14. Sumber dana

- a. BP 3

Iuran siswa sebesar Rp. 40.000, bantuan dermawan, dari perusahaan di sekitar sekolah, dan sumber lain yang tidak mengikat.

b. Bantuan pemerintah

Bantuan pemerintah didapatkan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sedangkan alokasi dana dialokasikan ke standart pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Kebijakan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi guru di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

a. Kebijakan Madrasah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Sebagai pendidik profesional guru mempunyai fungsi, peran, serta kedudukan yang sangat strategis. Guru sebagai tenaga profesional mengemban misi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalitas.

Seperti yang di deskripsikan oleh bapak Drs. Mahmudi yang telah menjabat sebagai kepala sekolah MA Islamiyah Attanwir 3 tahun yang lalu, sejak tahun 2009 hingga sekarang menyatakan bahwa:

“Tidak ada kebijakan khusus bagi guru yang sudah bersertifikasi artinya sama saja dengan guru lain yang belum bersertifikasi akan tetapi guru sertifikasi diuntut dan lebih ditekankan untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam pendidikan seperti (a) Mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum mengajar, (b) Mengacu pada 5 kompetensi yang harus di punyai oleh seorang guru, (c) Lebih meningkatkan kinerja serta bertanggung jawab

penuh dengan tugasnya. Sehingga semua kinerjanya ditentukan dengan tunjangan profesi yang didapatkan dari pemerintah”.¹

Pernyataan tersebut memberikan kesimpulan bahwa Tuntutan layanan pendidikan di dalam masyarakat pun semakin berkembang sejak di berlakukannya sertifikasi guru, mereka lebih di arahkan menjadi tenaga yang benar-benar mempunyai kepribadian yang baik serta patut untuk di tiru.

Untuk lebih menegaskan lagi wawancara dari Bapak kepala sekolah maka peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum dalam hal kebijakan madrasah untuk guru yang sudah bersertifikasi. Bapak Hadi Mulyo sebagai Waka kurikulum di MA Attanwir yang sudah menjabat 9 tahun, menyatakan bahwa:

“Sama saja antara guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi tetapi guru yang sudah sertifikasi lebih ditekankan pada kinerjanya yang sesuai dengan standarisasi pemerintah dan tunjangan profesi pokok yang ditentukan oleh pemerintah”.²

Dari pernyataan bapak Drs. Mahmudi dan Bapak Hadi Mulyo dapat diketahui bahwa Kinerja guru setelah sertifikasi mengalami peningkatan walaupun belum seratus persen, dengan demikian dapat diartikan bahwa implementasi kebijakan guru di MA Islamiyah Attanwir sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Hasil wawancara ini di lengkapi dengan observasi yaitu kinerja yang semakin meningkat di buktikan dengan guru yang hadir tepat waktu

¹ Wawancara dengan Drs. Mahmudi selaku kepala sekolah pada tanggal 07 Mei 2012

² Wawancara dengan Bapak Hadi Mulyo selaku waka Kurikulum pada tanggal 07 mei 2012

ketika berangkat ke sekolah sebelum gerbang ditutup pada jam 07.30 dan masuk kelas tepat waktu karena jika guru yang telat masuk kelas akan dikenakan di catat oleh siswa dan akan dikenakan denda oleh kepala sekolah.

Hasil wawancara terkait dengan kebijakan madrasah pasca sertifikasi guru, menunjukkan bahwa: 1) persiapan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM), dan perangkat pembelajaran yang lainnya), 2) Mempunyai 5 kompetensi, 3) Sesuai standarisasi pemerintah dan tunjangan profesi, 5) Meningkatkan motivasi kinerja, 6) Lebih bertanggung jawab atas tugasnya.

b. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, mengakui dan sadar akan profesinya, memiliki sikap dan mampu mengembangkan profesinya serta ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerjasama dengan profesi lain.

Sesuai dengan hasil *interview* yang peneliti lakukan. Menurut bapak mahmudi selaku kepala sekolah dan juga guru pengajar agama

“Guru yang profesional adalah guru yang punya semangat kerja yang tinggi, bertanggung jawab pada tugasnya. Hadir tepat waktu dan menjalankan tugas dengan baik. Harus menguasai materi yang ia samagamakan di hadapan murid-muridnya itu yang paling penting. Jika ada murid yang bertanya, maka ia harus mampu menjawabnya. Apabila pertanyaan itu memang tidak bisa dijawab karena memang tidak tahu, maka ia harus mengatakannya dengan jujur dan akan mencari tahu jawabannya secepatnya. Selain itu guru juga harus akrab

dengan murid-muridnya. Tetapi juga harus tau kondisi, Ia memposisikan diri sebagai rekan atau mitra, bukan sebagai orang tua yang menakutkan. Untuk mencintai pelajaran, seorang murid harus terlebih dahulu menyukai gurunya, maksudnya suka dalam artian wajar-wajar tidak takut dan bersikap simpati terhadap guru tersebut. Bila guru agama menakutkan dan dibenci murid-muridnya, bagaimana mungkin pelajaran yang ia samagamakan dapat diterima oleh murid-muridnya. Dan yang terakhir kita sebagai guru agama harus bisa memeberi teladan yang baik terhadap murid”.³

Dari interview yang peneliti lakukan dengan bapak kepala sekolah sekaligus guru pengajar maka Bila profesionalitas guru seperti yang telah di paparkan seperti diatas dapat direalisasikan di dalam intraksi belajar mengajar maka siswa akan aktif mengikuti intraksi belajar mengajar, menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh kesadaran, mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pada kondisi yang seperti itu maka kesuksesan belajar dapat tercaagama secara maksimal.

Lebih lanjut paparan interview dari bapak Asmungi sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqoid ialah sebagai berikut:

“ Menurut saya Guru Profesional adalah seorang guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada muridnya, sabar dalam mengajar, sabar dalam menghadapi segala macam, karakter yang ada pada muridnya, seperti apabila ada murid yang nakal tidak lekas marah dan dapat mengontrol emosinya, bersikap adil, artinya tidak membedakan murid yang pintar dengan yang biasa-biasa saja dan tidak pilih kasih.⁴

Dari hasil interview tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa guru yang sabar akan lebih di sukai oleh murid-murid dengan cara mengajar yang di lakukan bisa memahami siswa serta sikapnya ramah maka siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

³ Wawancara dengan bapak mahmudi pada tanggal 12 april 2012

⁴ Wawancara dengan bapak asmungi pada tanggal 12 april 2012

Dan seperti hasil interview di atas maka paparan dari bapak Lasuri selaku pengajar dari mata pelajaran SKI juga tidak jauh berbeda, sebagai berikut penjelasannya:

“Menurut saya guru profesional adalah harus bisa menjadi contoh bagi orang lain dan muridnya, serta menguasai kompetensi guru yakni kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial”.⁵

Keterangan dari bapak Lasuri lebih dikuatkan dengan teori yang ada di buku yaitu beberapa kompetensi guru yang harus dipenuhi yang ingin menjadi seorang guru yang profesional dan menjadi menjadi favorit bagi siswa-siswanya.

Hasil wawancara terkait profesionalisme guru menurut Bapak Mahmudi, Asmungi dan Lasuri sebagai pendidik menunjukkan bahwa: 1) Guru yang bisa menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan, 2) Sabar menghadapi siswa yang berbeda sifat dan sikap, 3) Guru yang bertanggungjawab atas tugasnya, 4) Mempunyai semangat kerja yang tinggi, 5) Hadir tepat waktu dan mnjalankan tugasnya dengan baik, 6) Akrab dengan murid-muridnya, 7) Guru agama harus bisa memberi teladan yang baik terhadap murid, 8) Serta mempunyai empat kompetensi guru yakni kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi leadership (kepemimpinan), (9) Bisa membuat perangkat pembelajaran yang baik.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa guru agama yang dikatakan profesional tidak hanya menguasai aspek kognitif

⁵ Wawancara dengan bapak Lasuri pada tanggal 12 april 2012

(wawasan yang luas, menguasai metode pengajaran, dan sebagainya), namun juga mereka harus menguasai aspek afektif (jujur, adil, bertanggung jawab, mampu menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya, dan sebagainya) dan psikomotorik (mempunyai motivasi yang tinggi, giat bekerja, disiplin dan tepat waktu).

Hasil wawancara menurut bapak Drs. Mahmudi terdapat Strategi madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui peran kepala sekolah di MA Islamiyah Attanwir yaitu:

“ Menurut saya peran kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru untuk menjadi guru yang profesional ialah 1) Madrasah sering mengadakan workshop untuk meningkatkan mutu pendidikan, 2) meningkatkan disiplin guru untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran, 3) Mengadakan seminar tentang pembelajaran.

Untuk memperkuat data, maka kami paparkan hasil dokumentasi yang penulis ambil saat berada di lokasi:



Gambar 4.1 saat para guru sedang mengikuti workshop, hal ini dapat di lihat bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah maka perlu mengadakan pelatihan agar seorang guru bisa lebih profesional daalam pembelajaran.

Dengan adanya tersebut maka Guru harus didorong untuk meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan masalah-masalah pendidikan, untuk menghindari kemungkinan bahwa guru akan ketinggalan dari kemajuan-kemajuan dibidang pendidikan. Karena itu guru wajib memperbarui dan meningkatkan pendidikannya untuk mempertinggi taraf keprofesionalnya.

Selanjutnya wawancara dari Bapak Hadi mulyo tentang Strategi madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui peran kurikulum di MA Islamiyah Attanwir, ialah:

“ Kalau menurut saya peran saya sebagai kurikulum untuk meningkatkan kualitas guru untuk menjadi guru yang profesional itu adalah 1) mengadakan pelatihan-pelatihan, 2) mengadakan pengawasan dan pembimbingan untuk meningkatkan kualitas yang dilakukan bersama kepala sekolah”

Hasil wawancara diatas dari bapak Mahmudi (Kepala Sekolah) dan Bapak Hadi Mulyo (Kurikulum) terkait Strategi madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui peran kepala sekolah dan kurikulum di MA Islamiyah Attanwir yaitu: 1) Madrasah sering mengadakan workshop untuk meningkatkan mutu pendidikan, 2) meningkatkan disiplin guru untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran, 3) Mengadakan seminar tentang pembelajaran, 4) mengadakan pelatihan-pelatihan, 5) mengadakan pengawasan dan pembimbingan untuk meningkatkan kualitas yang dilakukan bersama kepala sekolah.

Dilihat dari paparan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat banyak cara untuk meningkatkan guru menjadi profesional menjadi lebih baik sehingga dapat mensejahterakan bangsa. Mengingat perkembangan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat maka dunia pendidikan membutuhkan guru-guru yang profesional agar bisa meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru yang baik yang bisa mensejahterakan hidup mereka masing-masing.

Kemudian menurut bapak Drs. Mahmudi apa strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru untuk menjadi guru yang profesional?

“ Menurut saya ada dua cara untuk meningkatkan kualitas guru yaitu dengan 1) Rekrutmen tenaga pendidik melalui uji kompetensi 5 kompetensi guru, 2) Mengadakan evaluasi bulanan, triwulan, semester, dan tahunan”.

Untuk memperkuat data, maka kami paparkan hasil dokumentasi yang penulis ambil saat berada di lokasi:



Gambar 4.2.
Saat para guru
mendapatkan evaluasi
dari pusat.
Dengan adanya evaluasi yang di lakukan oleh pusat maka para guru di tekankan untk lebih meningkatkan profesionalnya serta meningkatkan

Lebih lanjut paparan dari bapak Hadi mulyo sebagai waka kurikulum sebagai berikut:

“ Menurut saya untuk meningkatkan kualitas guru dengan 1) mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya, 2) bagi guru yang belum S1 disarankan untuk mengikuti kuliah, dan ijazah harus disesuaikan dengan bidangnya saat sertifikasi guru”.

Hasil wawancara dari bapak Mahmudi (Kepala Sekolah) dan Bapak Hadi Mulyo (Kurikulum) terkait strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru untuk menjadi guru yang profesional di MA Islamiyah Attanwir menunjukkan bahwa: 1) Rekrutmen tenaga pendidik melalui uji kompetensi 5 kompetensi guru, 2) Mengadakan evaluasi bulanan, triwulan, semester, dan tahunan. 3) mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya, 4) bagi guru yang belum S1 disarankan untuk mengikuti kuliah, dan ijazah harus disesuaikan dengan bidangnya saat sertifikasi guru”.

Kualitas tenaga pendidik sekarang ini sangat di upayakan baik melalui pelatihan maupun melalui kualifikasi pendidikannya demi tercaagamanya tujuan madrasah yang di impikan oleh sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah.

c. Guru AGAMA Pasca Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat di dalam Pasal 1, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”

Guru agama (Ushul fiqh, aqid, SKI) yang berada di Attanwir yang sudah mengikuti diklat sertifikasi mengalami perkembangan dan kemajuan, yang semula mengajarnya itu tidak kebidangnya masing-masing mulai sekarang dan sejak pasca sertifikasi guru, mengajarnya berubah menjadi kebidangnya pada waktu penetapan mengikuti program sertifikasi sehingga mereka bisa lebih profesional dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).⁶

Sebagaimana wawancara dengan bapak Drs. Mahmudi sebagai salah satu pengajar mata pelajaran ushul fiqh pada tanggal 13 desember 2011 adalah sebagai berikut:

“ Adapun motivasi saya mengikuti program sertifikasi ialah tuntutan dengan adanya program sertifikasi selain itu saya sebagai pengajar di Attanwir kurang lebih sudah 30 tahun. saya merupakan seorang guru pengajar, saya juga merupakan kepala sekolah attanwir terhitung sejak tahun 2009 hingga sekarang. Kemudian ada kendala-kendala yang saya alami ketika mendaftar sertifikasi yakni lama tidak dipanggil-panggil dari pihak atas, dan kesulitan dalam mengikuti Pelatihan dan Profesi Guru (PLPG) karena harus mempelajari pembuatan RPP dan silabus dengan tata cara baru yakni dengan menggunakan EEK (Elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi). Setelah tercatat lulus dalam sertifikasi ada kendala lain yang dialami yakni gaji pokok yang seharusnya didapatkan oleh guru tapi pemerintah tidak menurun-nurunkannya dan mengadministrasikan seluruh kegiatan pembelajaran yang ada disekolah tersebut”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setelah mengikuti diklat sertifikasi guru mendapatkan ilmu yang banyak sekali mulai dari pembuatan RPP dan silabus serta perangkat pembelajaran yang lainnya. selain itu Sertifikasi guru juga merupakan upaya Pemerintah

⁶ Wawancara dengan bapak. Mahmudi guru mata pelajaran ushul fiqh dan selaku kepala sekolah tanggal 12 Desember 2011

dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

“Pada tanggal 13 desember 2011 pukul 10.55, ketika wawancara dengan bapak Lasuri selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII yang sudah 33 tahun mengajar disekolah attanwir. Beliau mengikuti sertifikasi karena usia yang sudah lebih dari 50 tahun dan masa kerjanya juga sudah lebih dari 20 tahun melewati jalur portofolio akan tetapi belum lulus kemudian mengikuti jalur PLPG, adapun kendala setelah lulus yakni harus benar-benar bisa mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan dengan sebaik mungkin serta harus bisa bertatap muka di sekolah selama 24 jam selama satu minggu padahal juga tergolong sudah tua. saya mengajar mata pelajaran SKI baru sekitar 3 tahunan, tahun sebelumnya saya mengajar mata pelajaran bahasa inggris. Adanya peralihan bidang studi tersebut karena disesuaikan dengan bidang studi pada waktu sertifikasi”.⁷

Keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi seorang guru untuk meningkatkan prestasi siswa melalui metode yang digunakan sehingga guru berharap agar siswanya bisa benar-benar memahami mata pelajaran SKI, karena pelajaran tersebut juga merupakan pengetahuan yang harus di ketahui oleh seorang siswa yang berhubungan dengan perjalanan nabi muhammad beserta sahabat-sahabatnya. Dan yang

⁷ Wawancara dengan bapak Lasuri mata pelajaran SKI tanggal 13 Desember 2011

harus dipenuhi untuk mendapat tunjangan profesi adalah Guru yang telah mendapatkan sertifikat profesi berhak untuk mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu bulan gaji pokok. Persyaratan guru yang mendapatkan tunjangan adalah melaksanakan beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu berhak atas tunjangan profesi pendidik sebesar satu kali gaji pokok yang dibayarkan melalui Dana Dekonsentrasi terhitung mulai bulan Januari pada tahun berikutnya setelah memperoleh sertifikat pendidik.

“Aqid merupakan salah satu mata pelajaran agama yang ada di Attanwir atau yang sering disebut dengan aqidah. Menurut bapak Asmungi selaku pengajar mata pelajaran aqidah ada kendala tersendiri ketika mengikuti program sertifikasi yakni sulit menangkap materi waktu diklat dikarenakan materi yang disamagamakan belum pernah diketahui dan mengingat usia juga sudah agak tua”.⁸

Karena faktor usia yang sudah agak tua maka beliau merasa sulit untuk memahami apa yang di samagamakan oleh pematari pada waktu mengikuti diklat sertifikasi akan tetapi usaha beliau yang mau belajar dan bertukar pikiran dengan teman diklatnya sehingga beliu bisa memahaminya.

Hasil wawancara terkait Motivasi guru dalam mengikuti sertifikasi serta kendala-kendaanya menurut Bapak Mahmudi, Asmungi dan Lasuri sebagai pendidik adalah 1) Sebuah tuntutan berdasarkan lama mengajar sudah lebih dari 20 tahun dan mengikuti program sertifikasi melalui jalur portifolio serta sudah memang harus di akui kelayakannya sebagai tenaga pendidik yang profesional dan sudah semestinya mendapatkan sertifikat

⁸ Wawancara dengan bapak Asmungi dan selaku guru mata pelajaran Aqidah tanggal 13 Desember 2011

pendidik profesional, 2) Berbagai pengalaman telah didapatkan saat menjadi guru pengajar di kelas dengan menghadapi berbagai macam murid yang berbeda-beda karakter, 3) Pengalaman juga sangat banyak didapatkan ketika mengikuti diklat PLPG seperti mendapatkan pengalaman membuat perangkat pembelajaran yang baik berdasarkan EEK (Elaborasi, Eksplorasi dan konfirmasi), 4) menambah teman yang bisa diajak tukar pikiran tentang pelajaran agama. Harapan guru MA Islamiyah Attanwir mengikuti sertifikasi adalah menjadi guru yang profesional sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Dengan begitu guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkannya kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya serta yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan diakui sebagai sosok guru yang profesional.

Hasil wawancara menurut bapak Drs. Mahmudi (kepala sekolah) menyatakan bahwa ada strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama agar tetap berkualitas, seperti:

“ menurut saya ada 2 cara yang harus dilakukan 1) kita berdasarkan visi misi sekolah, memakai kurikulum kolaboratif antara (kurikulum nasional dan kurikulum pesantren). 2) mendorong guru agama dalam mengacu kepada misi madrasah”.

Lebih lanjut penjelasan dari bapak Hadi Mulyo (kurikulum) terkait strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama agar tetap berkualitas, yaitu:

“ menggunakan metode yang bervariasi dengan multimedia, alat peraga yang baik, praktek dan juga pembelajaran diluar kelas”.

Hasil wawancara dari bapak kepala sekolah dan bapak kurikulum terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran agama adalah Berdasarkan visi yaitu 1) menggunakan kurikulum kolaboratif (kurikulum nasional dan kurikulum pesantren) secara otomatis, 2) Menggunakan metode yang bervariasi, multimedia, alat peraga atau praktek, 3) Mengacu pada misi madrasah.

Penelitian tersebut di perkuat dengan adanya observasi ketika salah satu guru agama yaitu Bapak Mahmudi sedang mengajar di kelas VI B2/XII B2, maka beliau sudah bisa menguasai materi, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan saat itu beliau menggunakan metode diskusi interaktif, dan beliau juga bisa menguasai kelas sehingga siswa tidak ramai dan bisa terkendalikan. Sedangkan bisa di lihat pula antusias siswa mendengarkan penjelasan dari bapak mahmudi dan antusias untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh bapak mahmudi. Artinya sertifikasi guru mempunyai pengaruh yang besar pada sebagian guru.

Pembelajaran agama memang sangat penting bagi peserta didik, karena pendidikan islam sangat berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik. Sedangkan Guru pendidikan agama Islam tidak hanya memikirkan tuntutan kewajiban formal mengajar di sekolah. Namun memiliki jiwa dan semangat sebagai muslim yang mempunyai kewajiban untuk mengajar menyamagamakan ilmu pengetahuan dan mendidik peserta didik sehingga dapat menyiarkan dan melestarikan agama Islam.

2. Profesionalisme guru agama pasca sertifikasi guru dalam meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyamagamakan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyamagamakan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.

Dalam suatu proses belajar mengajar, tiga unsur yang amat penting adalah metode, strategi dan media pembelajaran. Ketiga aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode dan strategi akan memengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan dan respon yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Hasil wawancara dengan bapak Mahmudi terkait dengan kegiatan belajar mengajar dikelas adalah sebagai berikut:

“Setelah mendapatkan banyak ilmu dari diklat maka seorang guru juga harus menerapkannya dalam pembelajaran, metode yang saya gunakan pada mata pelajaran ushul fiqh ialah metode ceramah, hafalan, dan pemahaman mufrodad kemudian juga memakai maharotul qiro’ah

(membaca), maharotul kalam (berdialog). Media pembelajaran yang digunakan ialah with board (papan putih), jika pelajaran tersebut bisa disamagamakan lewat manual kenapa gk? Harapan saya setelah lulus mengikuti sertifikasi ialah menjadi guru yang profesional sesuai dengan bidang studi yang diajarkan”

Pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa beliau setelah mengikuti diklat sertifikasi lebih banyak mengetahui macam-macam metode, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik kita. Akan tetapi beliau juga tidak mau meninggalkan metode lama yakni ceramah, sebagai pembukaan ketika mengawali pelajaran.

Pemilihan Metode, strategi serta media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan Metode, strategi serta media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyamagamaan pesan dan isi pelajaran.

Data dari hasil wawancara yang kedua dengan bapak Lasuri pengajar SKI pada tanggal 13 Desember 2011 puku 10.15 sebagai berikut:

“saya menerapkan metode ulasan untuk mengecek siswa apakah malamnya belajar atau nggak?metode ceramah sebagai pengantar kemudian memakai peta konsep untuk mempermudah pemahaman siswa agar tidak monoton juga menerangkan dengan metode ceramah saja, kemudian saya memeberi kesempatan siswa untuk bertanya (metode tanya jawab) apa yang telah saya samagamakan. Sedangkan dalam penggunaan media, masih menggunakan with board karena kurangnya sarana prasarana yang dipunyai sekolah. Harapan saya setelah lulus yakni dengan adanya sertifikasi akan menambah wawasan, bermanfaat untuk diri sendiri dan khususnya siswa serta bisa meningkatkan kualitas bagi pendidikan”.

Metode yang di terapkan beliau menurut saya sudah bisa di bilang bervariasi untuk siswa lebih dapat memahami perjalanan nabi dengan baik. Karena beliau juga tergolong masih baru dalam mengajar Sejarah Pendidikan Islam.

Hasil penelitian diatas diperkuat dengan adanya observasi pada kelas VI A2/ XII A2 saat berlangsungnya pelajaran SKI, beliau pada awal pelajaran memakai metode ceramah kemudian setelah diterangkan siswa-siswa di suruh untuk meresum/meringkas pelajaran yang baru saja di terangkan dengan menggunakan peta konsep yang sangat mudah untuk di pahami kemudian peta konsep tersebut akan di peresentasikan minggu yang akan datang secara bergantian oleh siswa.

Kemampuan atau kompetensi mempunyai kaitan yang erat dengan intraksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Dimana seseorang guru akan ragu-ragu menyamagamakan meteri pelajaran jika tidak dibarengi dengan kompetensi seperti penguasaan bahan, begitu juga dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar siswa. Dengan demikian profesionalitas seseorang guru sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercaagamanya intraksi belajar mengajar sebagai mestinya.

Lebih lanjut metode, strategi, dan media pembelajaran yang di pakai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung akan dipaparkan oleh salah satu guru pengajar mata pelajarn Aqid kelas 4/XI, sebagai berikut:

“ Metode yang saya gunakan pertama adalah metode ceramah, hafalan, metode tugas dan tanya jawab. Metode tugas diberikan untuk mencari asbabun nuzul dan isi kandungan dari materi yang akan dipelajari serta mencari referensi lain dari internet. Strateginya menggunakan *Top-down processing* yakni dalam satu kelas itu dibentuk kelompok-kelompok kemudian di beri permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama sehingga menghasilkan atau menemukan keterampilan yang dibutuhkan. Mediana menggunakan buku panduan untuk kalangan sendiri, internet, dan with board”.

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa beliau sudah menerapkan beberapa metode dalam memahami siswa sesuai dengan materi yang di ajarkan dan keadaan siswa sekarang yang mulai mengenal teknologi yang semakin canggih.

Paparan diatas diperkuat dengan adanya observasi, peneliti melakukan observasi ketika proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Aqid, proses pembelajaran yang beliau terapkan pada saat itu, *pertama*, mengaharokati kitabnya masing-masing sedangkan guru membacakannya. *Kedua*, masing-masing siswa di suruh untuk membacanya. *Ketiga*, menulis mufrodat yang belum di ketahui artinya dan di lanjutkan dengan ceramah atau menerangkan. *Keempat*, setelah itu beliau menerapkan metode tanya jawab.

Pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi akan mengurangi kebosanan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan metode, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan. Sesuatu yang dibutuhkan siswa dengan sendirinya akan menarik perhatian siswa, misalnya dengan memberikan reward atau menceritakan pengalaman-pengalaman yang menarik dengan demikian akan membangkitkan motivasi siswa dan secara tidak langsung siswa akan

mendengarkannya. Kemudian memberikan saran ketika ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis akan berlangsung. Atau memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bisa dicaagama siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa mengerjakannya maka diberikan soal yang sesuai dengan keadaan siswa tersebut dalam artian soal sama rata, ada yang sulit dan ada pula yang tidak.

Hasil wawancara menurut bapak Mahmudi, lasuri dan asmungi metode pembelajaran yang digunakan di MA Islamiyah Attanwir 1) metode ceramah, 2) metode hafalan, 3) Pemahaman mufrodad, 4) maharotul qiro'ah (membaca), 5) Maharotul kalam (berdialog), 6) metode tanya jawab, 7) metode peta konsep, 8) metode resitasi/pemberian tugas.

Menurut hasil wawancara media pembelajaran yang digunakan guru agama di MA Islamiyah Attanwir, 1) With board (papan putih), 2) internet, 3) buku panduan khusus untuk kalangan sendiri, 4) Labolatorium agama, 5) Multimedia.

Seperti yang di katakan oleh bapak mahmudi sebagai kepala sekolah dan bapak Hadi Mulyo sebagai waka kurikulum MA Islamiyah Attanwir maka evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui sebarapa jauh kemampuan siswa, guru melakukan evaluasi sebagai berikut:

“Evaluasi harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester ujian praktek, dan ujian lisan.”

Sesuai dengan tujuan evaluasi maka pencaagamaanhasil pembelajaran dan pemahaman siswa dapat di lihat berdasarkan nilai evaluasi yang di peroleh siswa.

Dan terakhir menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini yang di lakukan guru oleh guru MA Islamiyah Attanwir adalah:

“Memilih metode dan model pembelajaran yang aktif dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaranya, selain itu guru juga di bekali pelatihan-pelatihan yang membantu para guru agar bisa menciptakan suasana pemebelajaran yang tidak monoton dan membosankan”.

Menurut hasil wawancara evaluasi yang di gunakan di MA Islamiyah Attanwir, 1) evaluasi harian, 2) ujian tengah semester, 3) ujian akhir semester, 4) ujian praktek 5) ujian Lisan.

Untuk memperkuat data, maka kami paparkan hasil dokumentasi yang penulis ambil saat berada di lokasi:



*Gambar 4. 3. Saat siswa sedang menghadapi ujian lisan
Bisa diperhatikan bahwa siswa sedang menghadapi ujian lisan karena untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.*

Dengan cara belajar tersebut di atas hanyalah contoh dari kegiatan belajar yang menyenangkan, sebenarnya masih banyak kegiatan lain yang dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan baik di sekolah maupun di rumah. Suasana belajar yang menyenangkan juga tidak datang dari gurunya saja akan tetapi dari siswanya juga jika mereka bisa ikut berpartisipasi maka akan lebih terasa menyenangkan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendiskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

A. Kebijakan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi guru di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

1. Kebijakan Madrasah

Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Untuk pencapaian peningkatan mutu sekolah, maka kepala sekolah sebagai petugas profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah termasuk dalam spektrum kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah merupakan turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹ Menurut data telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya terkait kebijakan madrasah di MA Attanwir setelah adanya program sertifikasi guru, antara lain 1) di tekankan kepada keprofesionalannya, 2) persiapan perangkat

¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Gaung Persada: Jakarta, 2010) Hlm 67-68

pembelajaran (RPP, silabus, kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM), dan perangkat pembelajaran yang lainnya), 3) Mempunyai 5 kompetensi, 4) Sesuai standarisasi pemerintah dan tunjangan profesi ,5) Meningkatkan motivasi kinerja, 6) Lebih bertanggung jawab atas tugasnya.

Kebijakan khusus bagi guru yang sudah bersertifikasi di tentukan oleh pihak sekolah biasanya bisa di ukur melauai kinerjanya yang semakin bagus. Peningkatan karir seorang guru profesional di tentukan kompetensi dan prestasi kinerjanya.

2. Profesionalisme Guru agama

Guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.

Sedangkan Guru yang profesional menurut guru pengajar pelajaran agama yang ada di MA Islamiyah Attanwir adalah 1) Guru yang bisa menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan, 2) Sabar menghadapi siswa yang berbeda sifat dan sikap, 3) Guru yang bertanggungjawab atas tugasnya, 4) Mempunyai semangat kerja yang tinggi, 5) Hadir tepat waktu dan mnjalankan tugasnya dengan baik, 6) Akrab dengan murid-muridnya, 7) Guru agama harus bisa memberi teladan yang baik terhadap murid, 8) Serta mempunyai empat kompetensi guru yakni kompetensi paedagogik, kompetensi profesional,

kompetensi kepribadian dan kompetensi leadership (kepemimpinan), (9) Bisa membuat perangkat pembelajaran yang baik.

Guru PAI yang ada disekolah tersebut harus memiliki kulaifikasi dalam hal profesionalisme seorang pendidik.Yakni sesuai Permenag No.16 tahun 2010, bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

- a. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - 2) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - 3) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - 4) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan
 - 5) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama; pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - 6) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - 7) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sosial, kultural, emosional, dan intelektual; pendidikan agama;
 - 8) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - 9) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- b. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- d. Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- e. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan adanya tersebut guru agama di MA Islamiyah Attanwir yang telah ditetapkan adalah guna mengantarkan pendidik untuk menjadi pendidik yang handal dan profesional, baik dalam kemampuan menyampaikan materi, memilih metode ataupun menilai hasil pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berkualitas diharapkan terlaksana dengan adanya guru yang berkompeten dalam bidangnya.

Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari usaha peningkatan guru.

Jadi Strategi madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui peran kepala sekolah dan kurikulum di MA Islamiyah Attanwir yaitu:

- 1) Madrasah sering mengadakan workshop untuk meningkatkan mutu pendidikan,
- 2) meningkatkan disiplin guru untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran,
- 3) Mengadakan seminar tentang pembelajaran,
- 3) mengadakan pelatihan-pelatihan,
- 4) mengadakan pengawasan dan pembimbingan untuk meningkatkan kualitas yang dilakukan bersama kepala sekolah.

Berkaitan dengan faktor proses, guru menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Sudah banyak usaha-usahayang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas guru,kesejahteraan dan pendidikan guru yang dilaksanakan oleh pemerintah.Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yangsignifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Ada beberapa Strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru untuk menjadi guru yang profesional di MA Islamiyah Attanwir yaitu:

- 1) Rekrutmen tenaga pendidik melalui uji kompetensi 5 kompetensi guru,
- 2) Mengadakan evaluasi bulanan, triwulan, semester, dan tahunan.
- 3)

mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya, 4) bagi guru yang belum S1 disarankan untuk mengikuti kuliah, dan ijazah harus disesuaikan dengan bidangnya saat sertifikasi guru”.

3. Guru Agama Pasca Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikat ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional. Sedangkan Guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional. Yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Dalam hal ini guru agama di MA Islamiyah Attanwir rata-rata yang mengikuti program sertifikasi di ikutkan karena sudah mempunyai pengalaman masa kerja yang cukup Lama, dan itu merupakan salah satu syarat dalam mengikuti uji portofolio serta guru tersebut di rasa mampu menjadi tauladan guru- guru, murid maupun masyarakat sekitar, mampu mengelola pembelajaran dengan baik serta mampu menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam.

Karena Portofolio sebagai rekaman dokumen kinerja guru dalam suatu periode merupakan bukti fisik dari kegiatan pengajaran, pendidikan, pelatihan, serta jenis kegiatan sosial dan ilmiah lain yang pernah diikuti oleh guru, terhadap kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

B. Profesionalisme Guru Agama dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

Proses pembelajaran merupakan kemampuan untuk berusaha sepenuh hati membelajarkan peserta didik dalam menguasai kompetensi sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Dengan adanya hal ini maka salah satu guru pengajar agama menerapkan adanya proses pembelajaran *Top-down processing* yang tidak lain tujuannya adalah agar peserta didik bisa secara aktif bisa memanfaatkan fasilitas serta sumber belajar yangtersedia di sekolah.

b. Metode Pembelajaran

Guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkannya kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Dengan cara demikian menurut Uzer Usman:

“Dia akan memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam intraksi belajar mengajar sehingga dengan kemampuannya baiki dalam hal metode mengajar, gaya

*mengajar ataupun penyamagamaan materi pelajaran bisa menyukkseskan intraksi belajar mengajar atau pun proses belajar mengajar”.*²

Dengan demikian guru agama di MA Islamiyah Attanwir menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode hafalan, Pemahaman mufrodat, maharotul qiro'ah (membaca), Maharotul kalam (berdialog, metode peta konsep, metode resitasi/pemberian tugas. Namun tidak hanya guru saja sebagai suber keberhasilan dari siswa tetapi itu tidak lepas juga dari metode. Bagi guru metode menempati urutan kedua dalam proses pengajaran.³

c. Media Pembelajaran

Memilih media sama pentingnya dengan memilih metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam memilih media diperlukan berbagai pertimbangan, yaitu dapat memenuhi kebutuhan belajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sesuai dengan obyek yang dipelajari. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang ingin di inginkan, kondisi dan keterbatasan yang ada dan mengingat kemampuan serta sifat-sifat media yang bersangkutan. Dengan adaya itu maka di MA Islamiyah Attanwir menggunakan media-media yang telah tersedia di dalam sekolah yakni 1) With board (papan putih), 2) internet, 3) buku panduan khusus untuk kalangan sendiri, 4) Labolatorium agama, 5) Multimedia.

Media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah

² Muhammad Uzer, *Mendaji Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
Hlm 15

³ Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi Pakem, Op Cit; Hlm 28

dan lebih cepat, sehingga hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama dan kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

d. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian kelas menurut Oemar Hamalik adalah mengemukakan bahwa evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan di MA Islamiyah Attanwir evaluasi yang digunakan ialah 1) Evaluasi harian, 2) Ujian tengah semester, 3) Ujian akhir semester, 4) Ujian prektek. Evaluasi tersebut dilakukan agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam pencaagamaan hasil belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pasca sertifikasi guru di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro adalah seorang guru agama yang telah mengikuti program sertifikasi mengalami perbedaan yang signifikan seperti guru harus lebih profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan perangkat pembelajaran agar tersusun secara sistematis, menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meningkatkan motivasi kinerja, bertanggungjawab atas tugas yang telah dimilikinya sebagai pendidik, di harapkan mempunyai 5 kompetensi dasar (kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, sosial dan kepemimpinan) secara menyeluruh, serta bisa memenuhi standarisasi pemerintah tunjangan profesi. Sehingga dengan adanya tersebut maka akan tercipta proses pembelajaran yang baik.
2. Profesionalisme guru agama pasca sertifikasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, adalah dengan menerapkan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, metode pemahaman mufrodat, maharotul qiro'ah (membaca), maharotul kalam (berdialog), metode tanya jawab, metode peta konsep, metode resitasi/pemberian tugas agar peserta didik tidak merasa bosan, menerapkan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik seperti *Top-down processing* yang sering di gunakan oleh guru-guru agama, menggunakan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar seperti (*With board* (papan putih), internet, buku panduan khusus untuk kalangan sendiri, labolatorium agama, multimedia), serta menggunakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur perhatian dan pemahaman peserta didik didalam kelas melalui evaluasi/ulangan harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan ujian praktek. Sehingga dengan adanya proses pembelajarn yang aktif, kreatif dan mnyenangkan maka akan tercipta kualitas belajar mengajar yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka profesionalisme guru agama pasca sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru yang sudah bersertifikasi hendaknya agar lebih meningkatkan keprofesionalanya sebagai pendidik, karna memang sudah menyandang sertifikat sebagai "*guru profesional*".
2. Bagi guru-guru agama perlu mengembangkan pembelajaran dengan mengoptimalkan sumber-sumber yang telah tersedia dan juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar , agar pembelajaran agama lebih efektif dan bermutu serta tidak monoton dan membosankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Abrasy. M. Athiyah, 1979, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ali Sayuthi, 2002, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan teori dan Praktek*, Jakarta:
- Alquran dan Terjemahnya, 2005, Bandung: CV. Penerbit J-ART
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Asmani. Jamal Ma'mur, 2011, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta: Diva Press
Asmani. Jamal Ma'mur, 2011, *Tips Sukses PLPG Pendidikan Dan Latihan Guru Profesi* Jogjakarta: Diva Press
- Baharuddin. Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruz Media
- Dadi Permadi. Daeng Arifin, 2010, *The Smiling Teacher Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*, Bandung: Cv. Nuansa Aulia
- Danim Sudarwan, 2010, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfa Beta
- Darajat Zakiah, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Fachrudin Saudagar. Ali Idrus, 2009, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada Prees
- Faisal Sanafiah, 1989, *Format-format Penelitian Sosial:Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Rajawali Press

Ghuddah. Abd. Fattah Abu, 2005, *Strategi Pembelajaran Rasulullah*, Tiara Wacana: Yogyakarta

Hadi Sutrisno, 1994, *Metodologi Research, Jilid 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM

Hamalik Oemar, 1982, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito

<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>.

<http://azn360.wordpress.com/2008/03/22/plpg-pendidikan-pelatihan-profesi-guru/>

http://mahmudi.multiply.com/journal/item/120/Kriteria_Guru_AGAMA_Profesional_Tugas_Kelompok_M.K._MetLit?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem.

<http://pps.uny.ac.id/files/meningkatkan%20profesionalisme%20guru.pdf>

<http://www.inoputro.com/2012/03/macam-macam-media-pembelajaran-part-2/>.

<http://www.scribd.com/doc/47360653/upaya-upaya-untuk-meningkatkan-kualitas-guru-sekolah-dasar-di-indonesia>.

Indrakusuma. Amien Daiem, 1993, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

M. Zainuddin. M. Walid, 2009, *Pedoman Penulisan Skripsi*, cetakan pertama, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki

Maimunah Binti, 2009, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta:

TERAS

Marimba. Ahmad D., 1980, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al

Maarif

Martinis Yamin. Maisah, 2010, *standarisasi kinerja guru*, Gaung Persada:

Jakarta

Yamin Martinis, 2009, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta:

Gaung Persada Press

Yamin Martinis, 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia* (Jakarta:

Gaung Persada Press

Moleong Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya

Mulyasa E., 2007, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT.

Rosda Karya

Muslich Masnur, 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* ,

Jakarta: Bumi Aksara

Nanang Hanafiah. Cucu Suhana, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*,

Bandung: PT. Refika Aditama

Nasution, 1988, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito

PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Penjelasannya, PT Raja Grafindo

Persada

Riyanto Yatim, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Prenada Group

Rohani Ahmad, 2010, *Pengelolaaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* Jakarta: Rineka Cipta

Rullyindrawan.Wordpress.Com/2008/12/02/Lembaga-Penyelenggara-Program-Sertifikasi-Bagi-Guru-Implikasi-Kebijakan-Dan-Problematika-Serta-Solusinya/

Sagala Syaiful, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Salim, Yeny salim, 1991, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Moderninglish, Jakarta: Pres

Sardiman, 1992, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press

Saroni Mohammad, 2011, *Personal Brading Guru: Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sirvelius Suke, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Portofolio Demi Sertifikasi Guru, Harapan Atau Impian*” (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional)

Slameto, 1991, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksara

Sukandar, Rumidi, 2004, *Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Sukardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara

Sulistiyorini, 2009, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Teras: Yogyakarta

Syafiudin Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta

Uno. Hamzah B., 2007, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara

UU Guru dan Dosen, 2009, Citra Umbara: Bandung

Uzer Muhammad, 2002, *Mendaji Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya

[www. Mengenal media pembelajaran/edu-articel.com/situs pendidikan indonesia](http://www.Mengenalmedia.pembelajaran/edu-articel.com/situspendidikanindonesia)

Yasin Fatah, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press

Zen Muhammad, 2010, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru* , Malang: Cakrawala Media Publisher

PEDOMAN WAWANCARA

1. Jumlah semua guru ATTANWIR Talun Sumberrejo Bojonegoro ?
2. Jumlah guru pengajar tetap di MA ATTANWIR Talun Sumberrejo Bojonegoro?
3. Jumlah guru yang mengikuti sertifikasi guru dan yang belum mengikuti sertifikasi di MA ATTANWIR Talun Sumberrejo Bojonegoro?
4. Jumlah guru yang lulus dan tidak lulus sertifikasi?
5. Metode, stragtegi, dan media apa saja anda gunakan di kelas?
6. Apakah metode, strategi dan media yang anda gunakan sudah sesuai dengan keadaan siswa dikelas?
7. Apakah di sekolah ini sudah menggunakan media berbasis komputer?
8. Apakah ada peningkatan prestasi setelah menggunakan metode, strategi dan media tersebut?
9. Apa motivasi anda mengikuti program sertifikasi?
10. Apa kendala-kendala yang anda alami ketika ada mendaftar sertifikasi?
11. Dan apa kendala-kendala setelah lulus sertifikasi?
12. Apa harapan abda setelah lulus sertifikasi?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lamakah bapak menjabat sebagai kepala sekolah dan waka kurikulum?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang mengenai profesionalisme guru PAI? Dan menurut bapak profesionalisme itu apa?
3. Sebagai kepala sekolah dan waka kurikulum, tindakan apa sajakah yang bapak lakukan untuk membantu para guru dalam meningkatkan profesionalitas?
4. Apakah ada kebijakan khusus bagi guru yang sudah bersertifikasi?
5. Apa strategi bapak sebagai kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru?
6. Apa strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru untuk menjadi guru yang profesional?
7. Apa strategi sekolah untuk untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI agar tetap berkualitas?
8. Apakah guru PAI di madrasah ini sudah memenuhi 5 kompetensi guru?
9. Apa strategi madrasah dan guru dalam mencapai visi dan misi sekolah?
10. Bagaimana strategi madrasah dalam untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan?
11. Sarana prasarana apa saja yang mendukung adanya proses pembelajaran PAI?
12. Bagaimana output siswa yang di inginkan sekolah ini?
13. Apa evaluasi yang dilakukan agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang di ajarkan?

PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Kelas/Semester : XII/1

Nama Guru : LASURI
NIP/NIK :
Sekolah : MA Islamiyah Attanwir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Kelas / Semester : XII / Ganjil
Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Standar kompetensi (1) :
♦ Memahami keteladanan dakwah Rosulullah dalam membina umat

Kompetensi Dasar (1.1) :
♦ Menceritakan sejarah dakwah Rasulallah SAW pada periode Mekah dan Madinah

Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 45 menit)

I. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- Menjelaskan ciri-ciri masyarakat yang dihadapi Rasulallah pada periode Mekah
- Menjelaskan ciri-ciri masyarakat yang dihadapi Rasulallah pada periode Madinah
- Mendiskusikan sejarah dakwah Rasulallah pada periode Mekkah
- Mendiskusikan sejarah dakwah Rasulallah pada periode Madinah
- Mempresentasikan pengaruh dakwah Rasulallah SAW terhadap umat pada periode Mekah
- Mempresentasikan pengaruh dakwah Rasulallah SAW terhadap umat pada periode Madinah

Nilai Karakter Bangsa

- ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif

- ③ Percaya diri (*keteguhan hati, optimis*).
- ③ Berorientasi pada tugas (*bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik*).
- ③ Pengambil resiko (*suka tantangan, mampu memimpin*)
- ③ Orientasi ke masa depan (*punya perspektif untuk masa depan*)

II. Materi Ajar :

- Sejarah dakwah Rasulullah pada periode Makkah

III. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

1. Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal :

- Memberikan salam pembuka
- Memotivasi siswa untuk mempelajari pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam

B. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Tanya jawab awal tentang ciri-ciri masyarakat yang dihadapi Rasulullah pada periode Mekah
- Memberikan ilustrasi sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah
- Mengumpulkan kisah-kisah dakwah Rasulullah pada periode Mekkah

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- Mendiskusikan dalam kelompok tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekkah

- Presentasi hasil diskusi kelompok tentang dakwah Rasulullah periode Mekkah

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

C. Kegiatan Akhir

- Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah dan Madinah. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat.*);
- Mempersilakan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah dan madinah di rumah. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);
- Memberikan salam penutup. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi.*);

2. Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal :

- Memberikan salam pembuka
- Memotivasi siswa dan apresepsi
 - Secara klasikal guru memberi pertanyaan, apakah hal-hal yang dilakukan Rosulullah dalam dakwah di Madinah ?

B. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Melalui diskusi, guru memberikan informasi tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah
- Melalui diskusi kelompok, siswa diberi tugas mencari ciri-ciri masyarakat yang dihadapi Rasulullah pada periode Madinah

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- Melalui diskusi kelompok, siswa diberi tugas mencari pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat pada periode Madinah
- Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang ciri-ciri masyarakat yang dihadapi Rasulullah pada periode Madinah dan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat pada periode Madinah

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

C. Kegiatan Akhir

- Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat,*);
- Guru memberikan tugas rumah siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);
- Memberikan salam penutup. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi.*);

V. Sarana & Sumber Belajar :

- Ensiklopedia Islam
- Internet dan Intranet
- Buku paket SKI yang relevan
- LKS SKI
- LCD
- Laptop
- Dll

VI. Penilaian Hasil Belajar :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat yang dihadapi Rasulullah pada periode Mekah	Tes Tertulis	Isian	➤ Tuliskan ciri-ciri masyarakat yang dihadapi Rasulullah pada periode Mekah?
➤ Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat yang dihadapi Rasulullah pada periode Madinah	Tes Tertulis	Isian	➤ Tuliskan ciri-ciri masyarakat yang dihadapi Rasulullah pada periode Madinah ?
➤ Menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Mekkah	Tes lisan	Isian	➤ Ceritakan dengan singkat sejarah dakwah Rasulullah pada periode Mekkah ?
➤ Menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.	Tes lisan	Isian	➤ Ceritakan dengan singkat sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.?
➤ Menunjukkan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat pada periode Mekah	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat pada periode Mekah ?
➤ Menunjukkan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat pada periode Madinah	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat pada periode Madinah ?

LEMBAR PENILAIAN TES TERTULIS

No	Butir-butir soal	Kunci Jawaban
1.	Tuliskan dengan singkat Sejarah dakwah Rasulul-lah SAW pada priode Mekkah.	- Setelah wahyu pertama turun, Nabi Muhammad Saw diperintahkan Allah SWT agar berdakwak. Dakwah mula-mula dilakukan secara diam-diam dikalangan lingkungan sendiri dan rekan-rekan

		<p>Nabi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang yang pertama kali menerima dakwah Nabi adalah keluarga dan sahabat dekatnya. Mula-mula isterinya Khadijah kemudian sepunya Ali Bin Abi Thalib kala itu berumur 10 tahun. Kemudian Abu Bakar, Zaid bekas budak, Ummu Aiman pengasuh Nabi. Selanjutnya disusul oleh Usman bin Affan, Zubair bin Awwan, Abdurrahman bin Auf, Sa'at bin Abi Waqash, dan Thalhah bin Ubaidillah. - Selanjutnya turun perintah agar berdakwah secara terbuka. Mulai saat itu Nabi mulai menyeru segenap lapisan masyarakat agar memeluk agama Islam baik kepada golongan bangsawan maupun kepada hamba sahaya. Mula-mula menyeru penduduk Mekkah, kemudian penduduk negeri-negeri lain, serta orang-orang yang datang ke Mekkah. Kegiatan dakwah dilakukan Nabi tanpa mengenal lelah. Hasil kegigihan berdakwah Nabi mulai membuahkan hasil yang tadinya pengikut hanya 11 orang kemudian bertambah banyak terutama dari kaum wanita, anak-anak dan budak. - Dengan bertambahnya penduduk Mekkah memeluk agama Islam, kekuasaan Kaum quraisy merasa terancam. Penjual dan pemahat patung merasa terhalang rizkinya dari penjualan patung. - Kaum Quraisy mengancam Nabi untuk dibunuh. Lama-kelamaan ancaman itu makin sengit, oleh karena itu Nabi dan pengikutnya hijrah ke Yatsrib atau Madinah.
2.	Mampu menceritakan Sejarah dakwah Rasulullah SAW pada priode Medinah.	<ul style="list-style-type: none"> - Penduduk Yatsrib meminta Nabi agar Hijrah Ke Medinah. Nabi menjadi pemimpin kota Medinah, di kota ini babak baru dalam sejarah Islam dimulai. - Pada priode Medinah, Islam merupakan kekuatan politik, ajaran Islam yang berkenaan dngan kehidupan masyarakat banyak turun di Medinah. - Di madinah, Nabi Muhammad mempunyai kedudukan sebagai kepala agama dan kepala negara. Dalam rangka memperkokoh negara baru itu, Nabi meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Pertama membangun

		<p>Mesjid selain tempat shalat juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan umat Islam, dan sebagai pusat pemerintahan. Kedua, ukhuwwah Islamiyah, yaitu persaudaraan sesama muslim antara golongan Muhajirin dan Anshor. Ketiga, hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam. Nabi Muhammad mengadakan ikatan perjanjian, dan sebuah piagam yang menjamin kebebasan beragama. Setiap golongan masyarakat memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Rasulullah menjadi kepala pemerintahan. Perjanjin ini sering disebut Konstitusi Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seluruh anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan keamanan negeri dari serangan musuh. - Dengan terbentuknya negara Madinah, Islam semakin kuat. Musuh-musuh menjadi risau, juga disebabkan terbentuknya pasukan perang, dan penyebaran Islam juga dilakukan sangat leluasa ke negeri-negeri yang jauh sekalipun. Dengan berbagai upaya Mekkah dapat dikuasai Islam kembali dan hampir seluruh jazirah Arab dan berbagai negeri di dunia ini.
3.	Mampu membuat kesimpulan tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah dan Madinah.	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah wahyu pertama turun, Nabi Muhammad Saw diperintahkan Allah SWT agar berdakwah. Dakwah mula-mula dilakukan secara diam-diam dikalangan lingkungan sendiri dan rekan-rekan Nabi. - Orang yang pertama kali menerima dakwah Nabi adalah keluarga dan sahabat dekatnya. Mula-mula isterinya Khadijah kemudian sepupunya Ali Bin Abi Thalib kala itu berumur 10 tahun. Kemudian Abu Bakar, Zaid bekas budak, Ummu Aiman pengasuh Nabi. Selanjutnya disusul oleh Usman bin Affan, Zubair bin Awwan, Abdurrahman bin Auf, Sa'at bin Abi Waqqash, dan Thalhah bin Ubaidillah. - Selanjutnya turun perintah agar berdakwah secara terbuka. Mulai saat itu Nabi mulai menyeru segenap lapisan masyarakat agar memeluk agama Islam baik kepada golongan bangsa-wan maupun kepada hamba sahaya.

		<p>Mulamula menyeru penduduk Mekkah, kemudian penduduk negeri-negeri lain, serta orang-orang yang datang ke Mekkah. Kegiatan dakwah dilakukan Nabi tanpa mengenal lelah. Hasil kegigihan berdakwah Nabi mulai membuahkan hasil yang tadinya pengikut hanya 11 orang kemudian bertambah banyak terutama dari kaum wanita, anak-anak dan budak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan bertambahnya penduduk Mekkah memeluk agama Islam, kekuasaan Kaum Quraisy merasa terancam. Penjual dan pemahat patung merasa terhalang rizkinya dari penjualan patung. - Kaum Quraisy mengancam Nabi untuk dibunuh. Lama-kelamaan ancaman itu makin sengit, oleh karena itu Nabi dan pengikutnya hijrah ke Yatsrib atau Madinah. - Penduduk Yatsrib meminta Nabi agar Hijrah Ke Madinah. Nabi menjadi pemimpin kota Madinah, di kota ini babak baru dalam sejarah Islam dimulai. - Pada periode Madinah, Islam merupakan kekuatan politik, ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. - Di Madinah, Nabi Muhammad mempunyai kedudukan sebagai kepala agama dan kepala negara. Dalam rangka memperkokoh negara baru itu, Nabi meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Pertama membangun Mesjid selain tempat shalat juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan umat Islam, dan sebagai pusat pemerintahan. Kedua, ukhuwwah Islamiyah, yaitu persaudaraan sesama muslim antara golongan Muhajirin dan Anshor. Ketiga, hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam. Nabi Muhammad mengadakan ikatan perjanjian, dan sebuah piagam yang menjamin kebebasan beragama. Setiap golongan masyarakat memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Rasulullah menjadi kepala pemerintahan. Perjanjian ini sering disebut Konstitusi Madinah.
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none">- Seluruh anggota masyarakat berkewajiban mem-pertahankan keamanan negeri dari serangan musuh.- Dengan terbentuknya negara Madinah, Islam semakin kuat. Musuh-musuh menjadi risau, juga disebabkan terbentuknya pasukan perang, dan penyebaran Islam juga dilakukan sangat leluasa ke negeri-negeri yang jauh sekalipun. Dengan berbagai upaya Mekkah dapat dikuasai Islam kembali dan hampir seluruh jazirah Arab dan berbagai negeri di dunia ini.
--	---

Talun, 12 Juli 2012

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

Guru Mapel SKI

Drs. MAHMUDI

LASURI



PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 16 TAHUN 2010
TENTANG
PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2007 tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
7. Peraturan ...

7. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5016);
9. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
10. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
11. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 381 Tahun 1999 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya;
13. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Nomor 4/U/SKB/1999 dan Nomor 570 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah;
18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;

MEMUTUSKAN : ...

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI AGAMA TENTANG
PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Bagian Kesatu
Pengertian

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan:

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
2. Sekolah adalah satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mencakup TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
3. Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
4. Evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan agama terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama.
5. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi.
6. Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
7. Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
8. Pembina Pendidikan Agama adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang agama yang ditugaskan oleh yang berwenang untuk mendidik dan atau mengajar pendidikan agama pada sekolah.

9. Pengawas ...

9. Pengawas Pendidikan Agama adalah guru agama berstatus Pegawai Negeri Sipil yang ditugaskan oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah.
10. Forum Komunikasi Guru Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat FKG-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada TK.
11. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat KKG-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SD dan SDLB.
12. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat MGMP-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
13. Kelompok Kerja Pengawas yang selanjutnya disingkat POKJAWAS Pendidikan Agama adalah organisasi pengembangan profesi Pengawas Pendidikan Agama pada TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
14. Komunitas Sekolah adalah warga sekolah yang mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan agama di sekolah yang mencakup unsur pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa serta unsur pelayanan yang ada di lingkungan sekolah.
15. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan agama.
16. Menteri adalah Menteri Agama Republik Indonesia.

Bagian Kedua

Tujuan dan Ruang Lingkup

Pasal 2

- (1) Tujuan pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah.
- (2) Pendidikan Agama terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu.
- (3) Pengelolaan pendidikan agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi.

Bagian Ketiga

Kewajiban

Pasal 3

- (1) Setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama.

(2) Setiap...

- (2) Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Pasal 4

- (1) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama dalam satu kelas paling sedikit 15 (lima belas) orang wajib diberikan pendidikan agama kepada peserta didik di kelas.
- (2) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama dalam satu kelas kurang dari 15 (lima belas) orang, tetapi dengan cara penggabungan beberapa kelas paralel mencapai paling sedikit 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama pada sekolah dilaksanakan dengan mengatur jadwal tersendiri yang tidak merugikan siswa untuk mengikuti mata pelajaran lain.
- (3) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama pada sekolah paling sedikit 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama wajib dilaksanakan di sekolah tersebut.
- (4) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama pada satu sekolah kurang dari 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama dilaksanakan bekerjasama dengan sekolah lain, atau lembaga keagamaan yang ada di wilayahnya.

BAB II

STANDAR ISI

Pasal 5

- (1) Menteri merumuskan dan mengevaluasi standar isi pendidikan agama sebagai masukan kepada Badan Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Standar Isi Pendidikan Agama merupakan standar minimal yang dapat dikembangkan dan digunakan sebagai acuan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pasal 6

Perumusan Standar Isi Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat

(1) bertujuan untuk :

- a. memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik;
- b. mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari;
- c. menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;

d. membangun...

- d. membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta
- e. mewujudkan kerukunan antar umat beragama;

BAB III KURIKULUM

Pasal 7

- (1) Kurikulum Pendidikan Agama disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Kurikulum Pendidikan Agama dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya lingkungan sekolah dan daerah.
- (3) Sekolah dapat menambah muatan kurikulum pendidikan agama berupa penambahan dan/atau pendalaman materi, serta penambahan jam pelajaran sesuai kebutuhan.
- (4) Kurikulum Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

BAB IV PROSES PEMBELAJARAN

Pasal 8

- (1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- (2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
- (3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Bagian Kesatu

Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Pasal 9

- (1) Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

(3) Rencana...

- (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
- (4) Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- (5) Penilaian pembelajaran pendidikan agama dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pencapaian kompetensi peserta didik.
- (6) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilakukan melalui pengamatan, penilaian hasil karya/tugas, praktik, portofolio, penilaian diri, ulangan harian, dan ulangan umum.
- (7) Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Bagian Kedua
Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler
Pasal 10

- (1) Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
- (2) Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan materi pendidikan agama.
- (3) Penguatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan.
- (4) Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.

Pasal 11

- (1) Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.
- (2) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama harus selaras dengan tujuan Pendidikan nasional dan memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.

(3) Ketentuan...

- (3) Ketentuan lebih lanjut tentang pembelajaran ekstrakurikuler Pendidikan Agama pada Sekolah ditetapkan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

BAB V STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Pasal 12

- (1) Standar Kompetensi Lulusan pendidikan agama dirumuskan oleh Menteri, bersama Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.
- (2) Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan dapat memperluas dan mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah dan lingkungan.
- (3) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk tingkat Propinsi disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi.
- (4) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk tingkat Kabupaten/Kota dan/atau tingkat satuan pendidikan disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- (5) Ketentuan mengenai perluasan dan pengembangan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) ditetapkan oleh Direktur Jenderal atau Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

BAB VI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Bagian Kesatu

Guru Pendidikan Agama

Pasal 13

Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.

Pasal 14

- (1) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah dilakukan oleh Menteri.
- (2) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dilakukan oleh Menteri dan/atau Pemerintah Daerah.

(3) Pengadaan...

- (3) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh sekolah atau penyelenggara pendidikan yang bersangkutan.
- (4) Dalam hal sekolah atau penyelenggara pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak dapat menyediakan guru pendidikan agama, Pemerintah atau Pemerintah Daerah wajib menyediakan guru sesuai dengan kebutuhan.
- (5) Penyediaan guru oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan setelah melalui proses verifikasi kelayakan untuk mendapat bantuan guru.
- (6) Kebutuhan jumlah guru pendidikan agama ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 15

- (1) Dalam hal di suatu wilayah tidak terdapat guru pendidikan agama, Pemerintah dapat menugaskan pembina pendidikan agama untuk mengajar pendidikan agama di sekolah.
- (2) Pembina pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Pasal 16

- (1) Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- (2) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

(3) Kompetensi...

- (3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- (4) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- (5) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- (6) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - kemampuan...

- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pasal 17

- (1) Pembinaan Guru Pendidikan Agama secara nasional dilakukan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri.
- (2) Pembinaan Guru Pendidikan Agama tingkat Provinsi dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- (3) Pembinaan Guru Pendidikan Agama tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- (4) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, pengayaan wawasan dan pengalaman, pemagangan, apresiasi, kompetisi, penugasan, keikutsertaan dalam organisasi profesi pendidik, dan bentuk lainnya.
- (5) Organisasi profesi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi FKG-PA, KKG-PA, MGMP-PA dan organisasi profesi sejenis.

Bagian Kedua

Pengawas

Pasal 18

Pengawasan pendidikan agama pada satuan pendidikan dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama.

Pasal 19

- (1) Pengawas pendidikan agama bertugas melakukan pengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan agama pada sekolah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan agama dan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Pengawas pendidikan agama berwenang:
 - a. melakukan pemantauan, penilaian, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah;
 - b. melakukan pembinaan terhadap guru pendidikan agama;
 - c. melakukan penelitian tindakan kepengawasan, penelitian sekolah dan penelitian kelas terkait dengan penyelenggaraan pendidikan agama;
 - d. menyampaikan laporan tentang penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah;

e. memberikan...

- e. memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait tentang penyelenggaraan pendidikan agama;
- f. memberikan penilaian guru pendidikan agama dan rekomendasi dalam rangka mutasi dan promosi;
- g. menerapkan metode kerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik profesi; dan
- h. memberikan masukan untuk pengembangan pendidikan agama di sekolah.

Pasal 20

- (1) Pengawas Pendidikan Agama harus memenuhi persyaratan :
 - a. untuk TK dan SD sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pendidikan agama di TK dan SD dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun atau pengalaman sebagai kepala TK atau SD minimum 4 (empat) tahun;
 - b. untuk SMP, SMA, dan SMK sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi akademik Strata 2 kependidikan dengan ijazah Strata 1 dalam pendidikan agama dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pendidikan agama di SMP, SMA, dan SMK dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun atau pengalaman sebagai kepala SMP, SMA, dan SMK minimum 4 (empat) tahun;
 - c. memiliki pangkat sekurang-kurangnya penata, golongan ruang iii/c;
 - d. berusia maksimal 50 tahun sejak diangkat sebagai pengawas pendidikan agama;
 - e. memenuhi kompetensi sebagai pengawas pendidikan agama yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan/atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
 - f. lulus seleksi pengawas pendidikan agama.
- (2) Dalam hal di suatu wilayah tidak terdapat guru pendidikan agama yang memenuhi syarat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, b, c, dan d, Direktur Jenderal atau Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri dapat menetapkan kebijakan khusus dengan mempertimbangkan prinsip profesionalitas dan kondisi setempat.

Pasal 21

- (1) Kompetensi Pengawas Pendidikan Agama pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK meliputi kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan, dan sosial.

(2) Kompetensi ...

- (2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. rasa tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama;
 - b. kreativitas dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas jabatannya sebagai Pengawas Pendidikan Agama;
 - c. rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama; serta
 - d. motivasi kerja pada dirinya dan memotivasi pendidik dan peserta didik.
- (3) Kompetensi supervisi manajerial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. penguasaan metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - b. penyusunan program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan agama di sekolah;
 - c. perancangan metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan pendidikan agama di sekolah;
 - d. penyusunan laporan hasil pengawasan dan tindaklanjutnya untuk perbaikan program pengawasan pendidikan agama berikutnya di sekolah;
 - e. pembinaan guru pendidikan agama dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan agama berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - f. pembinaan guru pendidikan agama dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pendidikan agama di sekolah;
 - g. dorongan bagi guru pendidikan agama untuk merefleksikan kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan tugasnya di sekolah;
 - h. pemantauan pengelolaan pendidikan agama di sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama; dan
 - i. pemantauan pelaksanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah.
- (4) Kompetensi supervisi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. pemahaman konsep, teori dasar, prinsip, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan pendidikan agama di sekolah;
 - b. pemahaman ...

- b. pemahaman konsep, teori, teknologi, prinsip, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - c. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun silabus pendidikan agama di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
 - d. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran dan bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah;
 - e. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun RPP pendidikan agama di sekolah;
 - f. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan di kelas dan atau di luar kelas untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah;
 - g. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan, dan fasilitas pembelajaran pendidikan agama di sekolah; dan
 - h. pemberian motivasi bagi guru pendidikan agama untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah.
- (5) Kompetensi evaluasi pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- b. penyusunan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - c. pembimbingan bagi guru agama dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - d. penilaian kinerja guru agama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - e. pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - f. pembinaan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - g. pengolahan data hasil penilaian kinerja guru pendidikan agama; dan
 - h. analisis faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah sebagai bahan kebijakan.

(6) Kompetensi ...

- (6) Kompetensi penelitian pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. penguasaan berbagai jenis, pendekatan, dan metode penelitian dalam pendidikan agama;
 - b. kemampuan menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas pendidikan agama;
 - c. penyusunan proposal penelitian pendidikan agama baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
 - d. pelaksanaan penelitian pendidikan agama untuk pemecahan masalah pendidikan agama, dan perumusan kebijakan pendidikan agama yang bermanfaat bagi tugas tanggung jawab pengawas pendidikan agama;
 - e. pengolahan data hasil penelitian pendidikan agama baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
 - f. penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan agama dan/atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan agama;
 - g. penyusunan panduan, buku dan/atau modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah sebagai tindak lanjut hasil penelitian;
 - h. pelaksanaan penelitian tindakan kepengawasan dalam rangka peningkatan mutu supervisi pendidikan agama;
 - i. pemberian bimbingan kepada guru pendidikan agama untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama di kelas; dan
 - j. kerjasama dengan kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan agama di sekolah.
- (7) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama;
 - b. sikap aktif dalam kegiatan organisasi profesi pendidikan agama dan asosiasi pengawas pendidikan;
 - c. kemampuan untuk melakukan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas kepengawasan pendidikan agama; serta
 - d. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.

Pasal 22 ...

Pasal 22

- (1) Pengangkatan dan pemberhentian pengawas pendidikan agama dilakukan oleh Menteri.
- (2) Pemerintah daerah dapat mengangkat pengawas pendidikan agama setelah mendapat persetujuan dari Menteri.
- (3) Jumlah kebutuhan Pengawas Pendidikan Agama pada sekolah ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 23

- (1) Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama secara nasional dilakukan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri.
- (2) Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama tingkat Provinsi dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- (3) Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- (4) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, pengayaan wawasan dan pengalaman, pemagangan, apresiasi, kompetisi, penugasan, keikutsertaan dalam organisasi profesi tenaga kependidikan, dan bentuk lainnya.
- (5) Organisasi profesi tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi Pokjawas dan organisasi profesi sejenis.

BAB VII

SARANA DAN PRASARANA

Pasal 24

- (1) Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama.
- (2) Sumber belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi, antara lain, kitab suci, buku teks dan buku penunjang, buku referensi agama, bahan bacaan, media cetak dan media elektronik untuk memperluas wawasan pendidikan agama.
- (3) Buku teks sebagaimana dimaksud pada ayat (2) telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berdasarkan pertimbangan Menteri dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

BAB VIII ...

BAB VIII PEMBIAYAAN

Pasal 25

- (1) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah menjadi tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.
- (2) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah menjadi tanggung jawab Pemerintah.
- (3) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dan/atau Pemerintah.
- (4) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan.
- (5) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah sebagaimana dimaksud ayat (2) meliputi:
 - a. Sarana dan prasarana pendidikan agama;
 - b. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama;
 - c. Insentif dan tunjangan guru dan pengawas pendidikan agama;
 - d. Bantuan biaya operasional organisasi profesi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan agama.

BAB IX PENILAIAN HASIL BELAJAR

Pasal 26

- (1) Penilaian hasil belajar pendidikan agama meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.
- (2) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ulangan, penugasan, pengamatan perilaku dan praktik;
- (3) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik;
- (4) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian yang dilaksanakan secara nasional.

BAB X ...

BAB X
EVALUASI PENGELOLAAN

Pasal 27

- (1) Evaluasi dilaksanakan untuk menjamin mutu pengelolaan pendidikan agama.
- (2) Evaluasi dilaksanakan terhadap standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan penilaian.
- (3) Evaluasi dilaksanakan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri dengan prinsip objektif, transparan, dan akuntabel.

BAB XI

SANKSI

Pasal 28

- (1) Sekolah yang tidak menyelenggarakan Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dikenakan sanksi administratif berupa:
 - a. peringatan dalam bentuk teguran lisan; atau
 - b. peringatan tertulis sebanyak 3 (tiga) kali; atau
 - c. penutupan berupa pencabutan izin operasional pendirian.
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b diberikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan memperhatikan saran dan pertimbangan Pengawas pendidikan agama.
- (3) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c diberikan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota setelah memperoleh pertimbangan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama atau Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya.
- (4) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan huruf c diberikan setelah dilakukan pembinaan.

BAB XII

PENUTUP

Pasal 29

Dengan berlakunya Peraturan Menteri Agama ini, maka semua Ketentuan yang mengatur tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah yang bertentangan dengan Peraturan ini dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 30...

Pasal 30

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 6 Desember 2010
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,
ttd
SURYADHARMA ALI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 8 Desember 2010
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,
ttd
PATRIALIS AKBAR
BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2010 NOMOR 596

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
Kementerian Agama R.I.
Kepala Biro Hukum dan KLN,



H. Mubarak, SH.,M.Sc

DATA GURU YANG SUDAH SERTIFIKASI

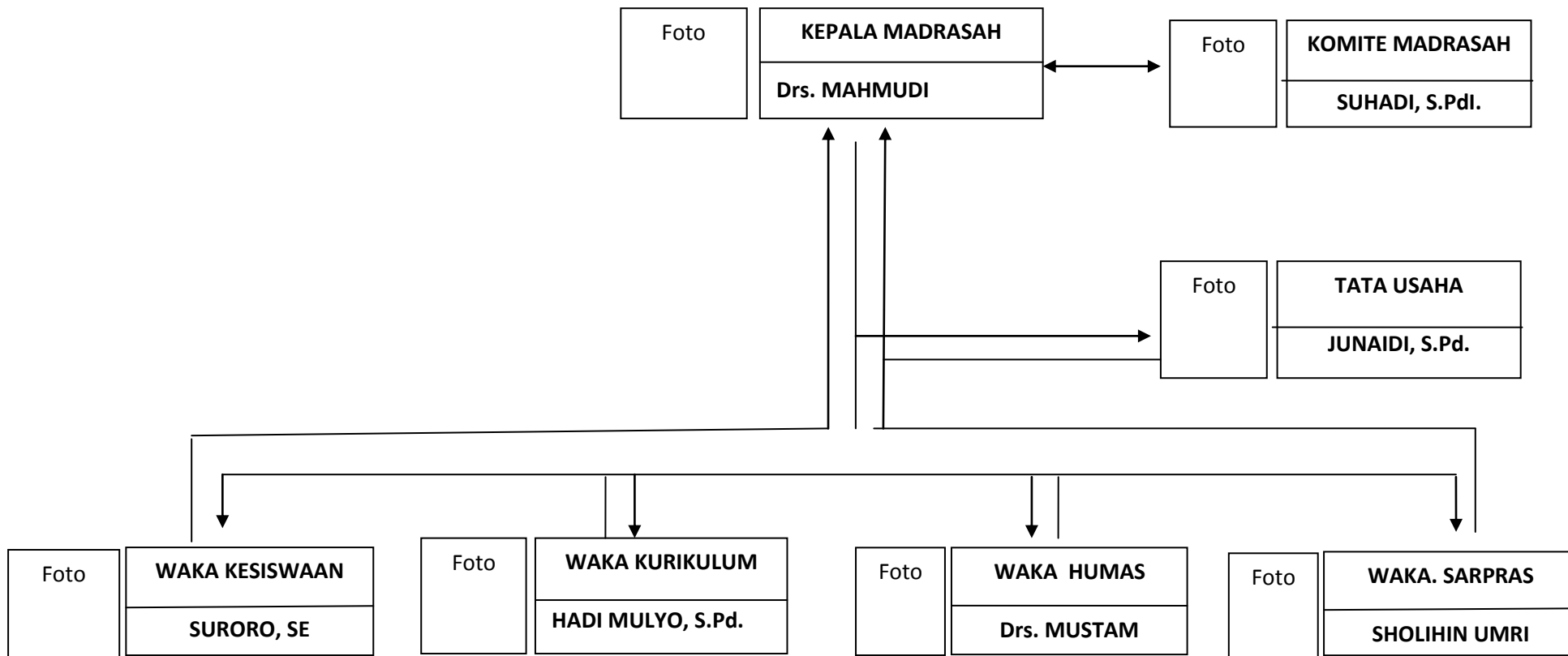
No.	No. peserta	Nama	TTL	Waktu kelulusan	No. Setifikat PDDK	No. SK Dirijen	NGR	No. Rekening	Mata pelajaran	NPWP
1.	07050593390002	Drs. MAHMUDI	Bjn,12 Mei 1963	28 Des 2007	050793301481	DJ.l/533/2009	07 198 1 112966	00262-01-51- 000642-1	Fiqh	89.219.311.1- 601.000
2.	07050519090001	Drs. MUSTAM	Bjn, 04 Juni 1962	21 Pebruari 2008	140719008436	DJ.l/533/2009	07 198 1 112980	00262-01-51- 000646-3	Biologi	97.064.317.7- 601.000
3.	07050521090002	SURONO, SE	Bjn, 12 Mei 1975	21 Pebruari 2008	140721011492	DJ.l/533/2009	07 198 1 113002	00262-01-51- 000644-7	Ekono mi	
4.	08050518020004	Drs. SURATNI	Bjn, 10 Agustus 1963	22 Desember 2008	140818000642	DJ.l/533/2009	08 533 1 134704	00262-01-51- 000645-5	Matem atika	97.064.318.5- 601.000
5.	08050515420024	FATCHURROHM AN, S.Ag, S.Pd.	Bjn, 07 Oktober 1969	22 Desember 2008	140815400637	DJ.l/533/2009	08 533 1 134718	00262-01-51- 000651-0	PPKN	89.219.309.5- 601.000
6.	08050593320039	NARTO, S.Ag	Bjn, 12 Desember 1973	18 Pebruari 2009	050893301941	DJ.l/502/2010	095021185564	00262-01-51- 000650-2	Fiqh	97..64.320.1- 601.000
7.	08050593520020	Drs. BASIRAN	Bjn, 09 Oktober 1965	01 April 2009	050893501942	DJ.l/502/2010	08 533 1 134678	00262-01-51- 000643-9	Bahasa arab	
8.	09050521420328	ABDUL AZIS, S.Ag	Bjn, 28 Nopember 1971	26 Nopember 2009	140921411611	DJ.l/502/2010	095021185316	00262-01-51- 000640-5	sosiolo gi	89.219.312.9- 601.000
9.	09050521020315	MUTAMAM S, SE	Bjn, 16 April 1968	25 Agustus 2009	140921005663	DJ.l/502/2010	095021185561	00262-01-51- 000647-1	ekono mi	97.064.324.3- 601.000

10.	09050522420356	MOH. AFIF, S.Pd	Bjn, 12 Maret 1979	18 Nopember 2009	140922411643	DJ.I/502/2010	095021185526	00262-01-51- 000648-9	TIK	
11.	09050516720232	Drs. MOHAMMA D ROFIQ	Bjn,18 Desember 1968	06 Oktober 2009	050916700989	DJ.I/502/2010	095021185405	00262-01-51- 000878-2	Bahasa Arab	97.064.323.5- 601.000
12.	09050516720229	SAMSURI, S.PdI	Bjn, 02 Mei 1969	16 Oktober 2009	050916700988	DJ.I/502/2010	095021185627	00262-01-51- 000641-3	Bhs. Arab	97.064.319.3- 601.000
13.	09050516720236	AHMAD FARHAN, S.Pd	Bjn, 10 Agustus 1976	06 Oktober 2009	050916700990	DJ.I/502/2010	095021185335	00262-01-51- 000649-7	Bhs. Arab	97.064.333.4- 601000
14	10050523820039	HAMIM	Bjn, 15 Nopember 1956	30 Agustus 2010	051023600010			00262-01-56- 000707-9	Alqura n Hadits	97.064.321.9- 601.000
15.	10050523820039	LASURI	Bjn, 9 Juli 1957	30 Agustus 2010	051023800012			00262-01-56- 000708-7	SKI	97.064.322.7- 601.000
No.	No. peserta	Nama	TTL	Waktu kelulusan	No. Setifikat PDDK	No. SK Dirijen	NGR	No. Rekening	Mata pelajar an	NPWP
1.	07050593390002	Drs. MAHMUDI	Bjn,12 Mei 1963	28 Des 2007	050793301481	DJ.I/533/2009	07 198 1 112966	00262-01-51- 000642-1	Fiqh	89.219.311.1- 601.000
2.	07050519090001	Drs. MUSTAM	Bjn, 04 Juni 1962	21 Pebruari 2008	140719008436	DJ.I/533/2009	07 198 1 112980	00262-01-51- 000646-3	Biologi	97.064.317.7- 601.000
3.	07050521090002	SURONO, SE	Bjn, 12 Mei 1975	21 Pebruari 2008	140721011492	DJ.I/533/2009	07 198 1 113002	00262-01-51- 000644-7	Ekono mi	
4.	08050518020004	Drs. SURATNI	Bjn, 10 Agustus 1963	22 Desember	140818000642	DJ.I/533/2009	08 533 1 134704	00262-01-51- 000645-5	Matem atika	97.064.318.5- 601.000

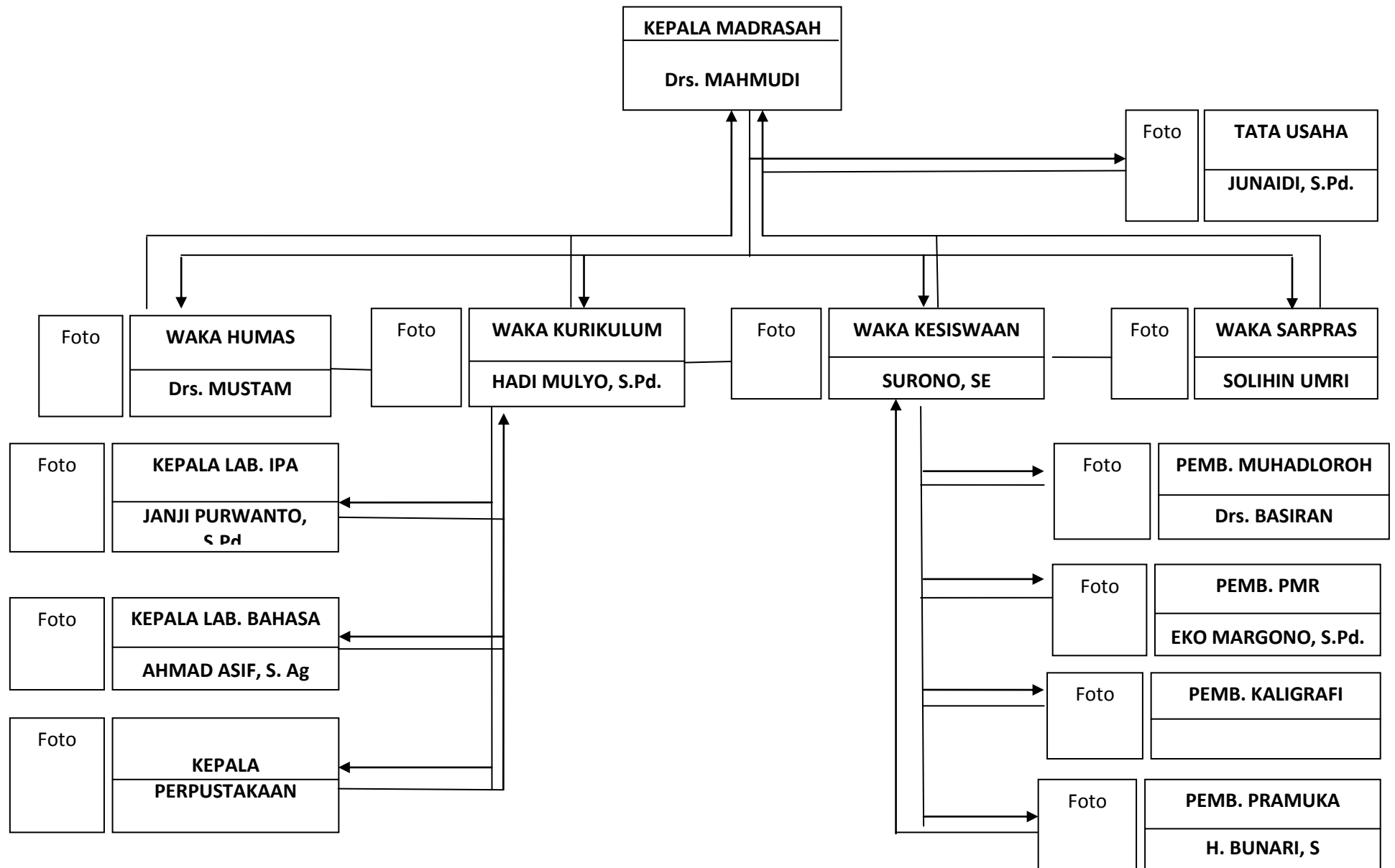
				2008						
5.	08050515420024	FATCHURROHMAN, S.Ag, S.Pd.	Bjn, 07 Oktober 1969	22 Desember 2008	140815400637	DJ.l/533/2009	08 533 1 134718	00262-01-51- 000651-0	PPKN	89.219.309.5- 601.000
6.	08050593320039	NARTO, S.Ag	Bjn, 12 Desember 1973	18 Pebruari 2009	050893301941	DJ.l/502/2010	095021185564	00262-01-51- 000650-2	Fiqh	97..64.320.1- 601.000
7.	08050593520020	Drs. BASIRAN	Bjn, 09 Oktober 1965	01 April 2009	050893501942	DJ.l/502/2010	08 533 1 134678	00262-01-51- 000643-9	Bahasa arab	
8.	09050521420328	ABDUL AZIS, S.Ag	Bjn, 28 Nopember 1971	26 Nopember 2009	140921411611	DJ.l/502/2010	095021185316	00262-01-51- 000640-5	sosiolo gi	89.219.312.9- 601.000
9.	09050521020315	MUTAMAM S, SE	Bjn, 16 April 1968	25 Agustus 2009	140921005663	DJ.l/502/2010	095021185561	00262-01-51- 000647-1	ekono mi	97.064.324.3- 601.000
10.	09050522420356	MOH. AFIF, S.Pd	Bjn, 12 Maret 1979	18 Nopember 2009	140922411643	DJ.l/502/2010	095021185526	00262-01-51- 000648-9	TIK	
11.	09050516720232	Drs. MOHAMMA D ROFIQ	Bjn,18 Desember 1968	06 Oktober 2009	050916700989	DJ.l/502/2010	095021185405	00262-01-51- 000878-2	Bahasa Arab	97.064.323.5- 601.000
12.	09050516720229	SAMSURI, S.PdI	Bjn, 02 Mei 1969	16 Oktober 2009	050916700988	DJ.l/502/2010	095021185627	00262-01-51- 000641-3	Bhs. Arab	97.064.319.3- 601.000
13.	09050516720236	AHMAD FARHAN, S.Pd	Bjn, 10 Agustus 1976	06 Oktober 2009	050916700990	DJ.l/502/2010	095021185335	00262-01-51- 000649-7	Bhs. Arab	97.064.333.4- 601000

14	10050523820039	HAMIM	Bjn, 15 Nopember 1956	30 Agustus 2010	051023600010			00262-01-56- 000707-9	Alqura n Hadits	97.064.321.9- 601.000
15.	10050523820039	LASURI	Bjn, 9 Juli 1957	30 Agustus 2010	051023800012			00262-01-56- 000708-7	SKI	97.064.322.7- 601.000

STRUKTUR INTI
MA ISLAMIYAH ATTANWIR TALUN BOJONEGORO



STRUKTUR OPERASIONAL MA ISLAMIAH ATTANWIR TALUN BOJONEGORO



DENAH LOKASI

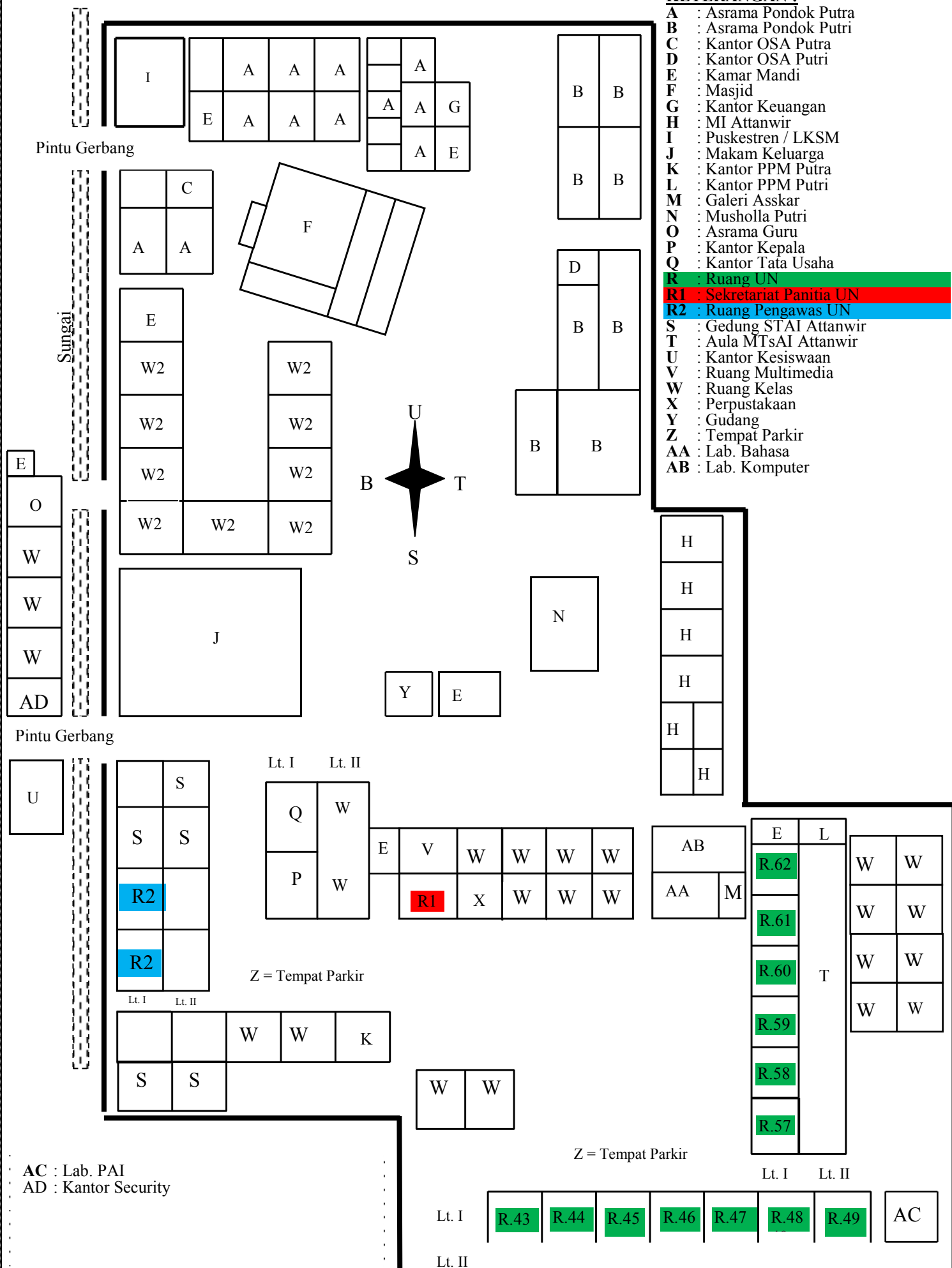
PONDOK PESANTREN ATTANWIR

TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO

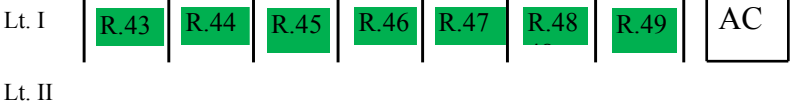
TAHUN 2010 - 2011

KETERANGAN :

- A : Asrama Pondok Putra
- B : Asrama Pondok Putri
- C : Kantor OSA Putra
- D : Kantor OSA Putri
- E : Kamar Mandi
- F : Masjid
- G : Kantor Keuangan
- H : MI Attanwir
- I : Puskestren / LKSM
- J : Makam Keluarga
- K : Kantor PPM Putra
- L : Kantor PPM Putri
- M : Galeri Asskar
- N : Musholla Putri
- O : Asrama Guru
- P : Kantor Kepala
- Q : Kantor Tata Usaha
- R : Ruang UN
- RI : Sekretariat Panitia UN**
- R2 : Ruang Pengawas UN**
- S : Gedung STAI Attanwir
- T : Aula MTsAI Attanwir
- U : Kantor Kesiswaan
- V : Ruang Multimedia
- W : Ruang Kelas
- X : Perpustakaan
- Y : Gudang
- Z : Tempat Parkir
- AA : Lab. Bahasa
- AB : Lab. Komputer



AC : Lab. PAI
AD : Kantor Security



AF : Kantor Security
AG : Studio Suara Attanwir FM. 92,4 MHz.

Z = Tempat Parkir

W

Lt. I

Lt. II

Lt. I

W	W	W	W	W	W	W
W	W	W	W	W	W	W

AE

Lt. II

LAMPIRAN



Pondok pesantren Attanwir tampak dari depan





*Aula (gedung pertemuan) di MA Islamiyah Attanwir
Talun Sumeberrejo Bojonegoro*



*Kantor guru, ruang perpustakaan
dan ruang kelas I int dan II int*



*Kantor tata usaha dan kantor kepala sekolah
Tampak dari arah depan*



Saat siswa mengikuti intrakulikuler di Laboratorium komputer



Suasana guru-guru yang serius mengikuti workshop



Suasana guru-guru yang serius mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan



Saat suasana pembelajaran berlangsung di kelas XII IPA A2



Suasana pembelajaran di kelas XII IPA A2 saat menggunakan with board (papan putih)



Guru-guru pagi MA Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro



Wawancara bersama Bapak Kepala sekolah (Drs. Mahmudi)



Wawancara bersama bapak Lasuri guru mata pelajaran SKI



Wawancara bersama bapak Asmungi guru mata pelajaran Aqid